

***PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk***  
***DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR  
30 APRIL 2016 DAN 2015 (2015 - TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN-TAHUN  
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 SERTA  
PADA TANGGAL 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013/  
FOR THE FOUR-MONTH PERIODS ENDED  
APRIL 30, 2016 AND 2015 (2015 - UNAUDITED) AND FOR THE YEARS  
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND  
AS OF JANUARY 1, 2014/ DECEMBER 31, 2013**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>	1	<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN -</b> Untuk periode empat bulan yang berakhir 30 April 2016 dan 2015 (2015 - Tidak Diaudit) dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 serta pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013		<b>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS -</b> For the four-month periods ended April 30, 2016 and 2015 (2015 - Unaudited) and for the years ended December 31, 2015 and 2014 and as of January 1, 2014/December 31, 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
 TENTANG  
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 DAN INFORMASI TAMBAHAN  
 PADA TANGGAL 30 APRIL 2016, 31 DESEMBER 2015, 2014  
 DAN 1 JANUARI 2014 / 31 DESEMBER 2013 SERTA  
 UNTUK PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR  
 30 APRIL 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN-TAHUN  
 YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
 PT INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
 RELATING TO  
 THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
 AND SUPPLEMENTARY INFORMATION  
 AS OF APRIL 30, 2016, DECEMBER 31, 2015, 2014  
 AND JANUARY 1, 2014 / DECEMBER 31, 2013  
 AND FOR THE FOUR-MONTH PERIODS ENDED  
 APRIL 30, 2016 AND 2015 (UNAUDITED) AND FOR THE YEARS  
 ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
 PT INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- |  |  |
|--|--|
| <p>1. Nama/Name<br/>         Alamat kantor/Office address<br/><br/>         Alamat domisili sesuai KTP<br/>         atau kartu identitas lain/<br/> <i>Domicile as stated in ID Card</i><br/>         Nomor Telepon/Phone Number<br/>         Jabatan/Position</p> | <p>: <b>ONG BENG KHEONG</b><br/>         : Wisma Sudirman 11th floor<br/>         : Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220<br/>         : Puri Casablanca Apartmen, Tower C Unit 36-03<br/>         : Jl. Raya Casablanca No. 1 Kav.7<br/>         : Jakarta Selatan<br/>         : (021) 5734321<br/>         : Presiden Direktur/President Director</p> |
| <p>2. Nama/Name<br/>         Alamat kantor/Office address<br/><br/>         Alamat domisili sesuai KTP<br/>         atau kartu identitas lain/<br/> <i>Domicile as stated in ID Card</i><br/>         Nomor Telepon/Phone Number<br/>         Jabatan/Position</p> | <p>: <b>HARTONO</b><br/>         : Wisma Sudirman 11th floor<br/>         : Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220<br/>         : Taman Semanan Indah Blok F 6/22<br/>         : Kel. Semanan, Kec. Kalideres<br/>         : Jakarta Barat<br/>         : (021) 5734321<br/>         : Direktur/Director</p>  |

menyatakan bahwa:

State that:

- |   |  |
|---|--|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;</p>  | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;</p>  |
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p>  | <p>2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</p>   |
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> | <p>3. a. All informations contain in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;</p> <p>b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.</p>  | <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p>  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 16 Juni 2016/June 16, 2016

Presiden Direktur/President Director

Direktur/Director

(ONG BENG KHEONG)



(HARTONO)

## Laporan Auditor Independen

No. GA116 0765 IPP BH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Indonesia Prima Property Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 April 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## Independent Auditors' Report

No. GA116 0765 IPP BH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Indonesia Prima Property Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of April 30, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the four-month periods then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditor's Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

# Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/id/about](http://www.deloitte.com/id/about) for a more detailed description of DTTL and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

# Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak tanggal 30 April 2016, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, pada 1 Januari 2016, PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak mengubah pengukuran properti investasi dari model biaya menjadi model nilai wajar yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

## Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak untuk periode empat bulan yang berakhir tanggal 30 April 2015 tidak diaudit ataupun direviu oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu pendapat maupun bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries as of April 30, 2016, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the four-month periods ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Emphasis of Matter

As discussed in Note 5 to the consolidated financial statements, in January 1, 2016, PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries changes the measurement of investment properties from the cost model to fair value model which have been applied retrospectively and the prior years corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

## Other Matters

The consolidated financial statements of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries for the four-months period ended April 30, 2015 were neither audited nor reviewed, therefore, we do not express an opinion or any other form of assurance on such consolidated financial statements.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

16 Juni 2016/June 16, 2016

	Catatan/ Notes	30 April/April 30, 2016 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2015 *) Rp'000	31 Desember/ December 31, 2014 *) Rp'000	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *) Rp'000	
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>						<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	6	61.546.998	66.641.573	65.928.572	73.096.235	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya		139.057	133.755	929.612	862.090	Other financial assets
Piutang usaha dari pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.132.332 ribu pada 30 April 2016, Rp 4.573.585 ribu pada 31 Desember 2015, Rp 358.097 ribu pada 31 Desember 2014 dan Rp 1.261.074 ribu pada 1 Januari 2014	7	11.579.361	10.693.282	15.102.729	24.213.539	Trade accounts receivable from third parties net of allowance for impairment losses of Rp 3,132,332 thousand at April 30, 2016, Rp 4,573,585 thousand at December 31, 2015, Rp 358,097 thousand at December 31, 2014, and Rp 1,261,074 thousand at January 1, 2014
Piutang lain-lain Pihak berelasi	11	-	2.975.225	-	-	Other accounts receivable Related party
Pihak ketiga	8	2.623.625	2.643.956	3.664.241	5.484.223	Third parties
Persediaan Hotel	9	1.913.557	2.168.646	2.297.781	2.310.474	Inventories Hotel
Aset real estat		18.932.557	19.938.481	21.352.349	20.789.687	Real estate assets
Pajak dibayar dimuka	10	4.470.260	3.966.653	3.139.204	2.281.913	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		7.309.328	4.736.989	4.373.707	5.265.261	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>108.514.743</b>	<b>113.898.560</b>	<b>116.788.195</b>	<b>134.303.422</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Persediaan - aset real estat	9	250.312.105	246.975.174	238.546.459	232.520.362	Inventories - real estate assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	124.945.537	122.310.566	121.978.232	114.801.393	Investment in an associate
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	12	890.000	890.000	890.000	890.000	Other financial assets - noncurrent
Aset pajak tangguhan - bersih	33	9.378.607	5.107.541	4.608.864	3.693.761	Deferred tax assets - net
Properti investasi	13	3.396.060.250	3.094.797.704	2.825.011.712	2.696.311.912	Investment property
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 262.191.570 ribu pada 30 April 2016, Rp 263.972.974 ribu pada 31 Desember 2015, Rp 250.948.040 ribu pada 31 Desember 2014 dan Rp 235.891.757 ribu pada 1 Januari 2014	14	102.423.305	111.969.541	119.008.392	128.906.860	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 262,191,570 thousand at April 30, 2016, Rp 263,972,974 thousand at December 31, 2015, Rp 250,948,040 thousand at December 31, 2014 and Rp 235,891,757 thousand at January 1, 2014
Aset lain-lain	15	21.244.513	22.727.216	14.830.970	6.160.124	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>3.905.254.317</b>	<b>3.604.777.742</b>	<b>3.324.874.629</b>	<b>3.183.284.412</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>4.013.769.060</b>	<b>3.718.676.302</b>	<b>3.441.662.824</b>	<b>3.317.587.834</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 5)

\*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 April/April 30, 2016 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2015 *) Rp'000	31 Desember/ December 31, 2014 *) Rp'000	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *) Rp'000	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>						<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>						<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	16	6.248.522	6.049.143	7.010.066	9.012.965	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	17	6.683.559	10.148.214	8.486.787	19.608.553	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	18	4.713.978	4.677.103	4.226.371	5.716.913	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	19	149.255.699	134.203.991	123.412.238	207.137.695	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	20	24.443.003	18.143.808	22.463.732	20.534.048	Unearned revenues and sales advances - realizable within one year
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun						Current maturities of long term liabilities
Utang jaminan penyewa	22	7.348.226	-	-	-	Tenant deposits
Utang pembelian aset tetap		401.193	490.893	-	-	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	21	-	-	-	45.506.006	Other payables to third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		199.094.180	173.713.152	165.599.194	307.516.180	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>						<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - setelah dikurangi bagian yang direalisasi dalam satu tahun	20	2.580.453	12.638.153	3.907.457	5.578.027	Unearned revenues and sales advances - net of realizable within one year
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian aset tetap		1.005.778	1.179.704	-	-	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	21	-	-	28.087.311	-	Other payables to third parties
Uang jaminan penyewa	22	5.879.281	12.111.625	12.483.230	13.638.837	Tenant deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	100.607.926	82.043.478	75.080.157	61.949.335	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		110.073.438	107.972.960	119.558.155	81.166.199	Total Noncurrent Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>309.167.618</b>	<b>281.686.112</b>	<b>285.157.349</b>	<b>388.682.379</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>						<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>						<b>Equity attributable to Owners of the Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B						Capital stock - Rp 1,000 par value per share for Series A shares and Rp 200 per share for Series B shares
Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B						Authorized - 495,000,000 Series A shares and 7,025,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	24	745.000.000	745.000.000	745.000.000	745.000.000	Subscribed and paid-up - 495,000,000 Series A shares and 1,250,000,000 Series B shares
Tambahan modal disetor	25	36.750.000	36.750.000	36.750.000	36.750.000	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	21	15.961.646	15.961.646	-	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi	11	19.905.253	19.905.253	19.905.253	19.905.253	Changes of equity in associate
Penghasilan komprehensif lain		(42.899.200)	(30.940.679)	(33.205.236)	(27.346.616)	Other comprehensive income
Saldo laba		2.907.619.245	2.626.134.970	2.388.055.458	2.154.596.818	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		3.682.336.944	3.412.811.190	3.156.505.475	2.928.905.455	Equity attributable to the Owners of the Parent Entity
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	26	22.264.498	24.179.000	-	-	NON-CONTROLLING INTERESTS
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>3.704.601.442</b>	<b>3.436.990.190</b>	<b>3.156.505.475</b>	<b>2.928.905.455</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>4.013.769.060</b>	<b>3.718.676.302</b>	<b>3.441.662.824</b>	<b>3.317.587.834</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 5)

\*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
 UNTUK PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR  
 30 APRIL 2016 DAN 2015 (2015 - TIDAK DIAUDIT) DAN UNTUK  
 TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR FOUR-MONTH PERIODS ENDED  
 APRIL 30, 2016 AND 2015 (2015 - UNAUDITED) AND FOR  
 THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

		2016 (Empat bulan/ Four months) Rp'000	2015 (Empat bulan/ Four months) (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp'000	2015 *) (Satu tahun/ One year) Rp'000	2014 *) (Satu tahun/ One year) Rp'000	
<b>PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA</b>	27	79.773.546	74.922.702	262.234.887	247.295.677	<b>SALES AND REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG</b>	28	38.091.174	37.076.501	121.792.583	118.953.544	<b>COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS</b>
<b>LABA KOTOR</b>		41.682.372	37.846.201	140.442.304	128.342.133	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban umum dan administrasi	29	(47.340.721)	(46.223.060)	(134.763.444)	(120.441.905)	General and administrative expenses
Beban penjualan	30	(1.951.086)	(1.915.323)	(5.612.617)	(6.221.326)	Selling expenses
Beban keuangan	21,31	-	(1.308.390)	(2.295.770)	(3.331.160)	Finance cost
Beban pajak final	32	(4.713.889)	(5.050.418)	(16.616.848)	(14.505.546)	Final tax expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	11	3.333.306	3.007.580	5.409.180	13.594.474	Equity in net income of associate
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	13	284.436.706	78.265.841	257.290.597	121.973.979	Increase in fair value of investment properties - net
Penghasilan bunga		839.519	1.424.649	2.176.509	1.922.027	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(170.982)	84.202	306.422	24.652.245	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) restrukturisasi pinjaman	21	-	-	(9.757.565)	88.475.942	Gain (loss) on loan restructuring
Lain-lain - bersih		989.850	552.220	2.511.118	1.052.607	Others - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		277.105.075	66.683.502	239.089.886	235.513.470	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>	33	3.023.185	161.668	(1.010.374)	(2.054.830)	<b>TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
<b>LABA BERSIH PERIODE BERJALAN</b>		280.128.260	66.845.170	238.079.512	233.458.640	<b>NET PROFIT FOR THE PERIOD</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK</b>						<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(12.517.008)	(5.962.998)	2.264.557	(5.858.620)	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefit obligation
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		267.611.252	60.882.172	240.344.069	227.600.020	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>						<b>NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		281.484.275	66.845.170	238.079.512	233.458.640	Owners of the Company
Keputusan non-pengendali	26	(1.356.015)	-	-	-	Non-controlling interests
<b>Laba Bersih Periode Berjalan</b>		280.128.260	66.845.170	238.079.512	233.458.640	<b>Net Profit For The Period</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>						<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		269.525.754	60.882.172	240.344.069	227.600.020	Owners of the Company
Keputusan non-pengendali	26	(1.914.502)	-	-	-	Non-controlling interests
<b>Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan</b>		267.611.252	60.882.172	240.344.069	227.600.020	<b>Total Comprehensive Income For The Period</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	34	161,31	38,31	136,44	133,79	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 5)

\*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'000	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'000	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests Rp'000	Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi/ Changes of equity in associate Rp'000	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/ Retained earnings Rp'000	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to Owners of the Company Rp'000	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests Rp'000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
					Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income in associate Rp'000	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation Rp'000					
Saldo 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)	745.000.000	36.750.000	-	19.905.253	(1.604.431)	(25.742.185)	(245.465.502)	528.843.135	-	528.843.135	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Penyesuaian	5	-	-	-	-	-	2.400.062.320	2.400.062.320	-	2.400.062.320	Adjustment
Saldo 1 Januari 2014 setelah disajikan kembali *)	745.000.000	36.750.000	-	19.905.253	(1.604.431)	(25.742.185)	2.154.596.818	2.928.905.455	-	2.928.905.455	Balance as of January 1, 2014 after restated *)
Jumlah laba (rugi) komprehensif *)	-	-	-	-	(467.185)	(5.391.435)	233.458.640	227.600.020	-	227.600.020	Total comprehensive income (loss) *)
Saldo per 31 Desember 2014 *)	745.000.000	36.750.000	-	19.905.253	(2.071.616)	(31.133.620)	2.388.055.458	3.156.505.475	-	3.156.505.475	Balance as of December 31, 2014 *)
Pengalihan utang menjadi modal entitas anak oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	40.140.646	40.140.646	The conversion of debt to equity's subsidiary from non-controlling interests
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	24	-	15.961.646	-	-	-	-	-	(15.961.646)	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	-	(228.227)	(5.734.771)	66.845.170	60.882.172	-	60.882.172	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 30 April 2015	745.000.000	36.750.000	15.961.646	19.905.253	(2.299.843)	(36.868.391)	2.454.900.628	3.217.387.647	24.179.000	3.257.528.293	Balance as of April 30, 2015
Saldo per 31 Desember 2014 *)	745.000.000	36.750.000	-	19.905.253	(2.071.616)	(31.133.620)	2.388.055.458	3.156.505.475	-	3.156.505.475	Balance as of December 31, 2014 *)
Pengalihan utang menjadi modal entitas anak oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	40.140.646	40.140.646	The conversion of debt to equity's subsidiary from non-controlling interests
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	24	-	15.961.646	-	-	-	-	15.961.646	(15.961.646)	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif *)	-	-	-	-	873.604	1.390.953	238.079.512	240.344.069	-	240.344.069	Total comprehensive income (loss) *)
Saldo per 31 Desember 2015 *)	745.000.000	36.750.000	15.961.646	19.905.253	(1.198.012)	(29.742.667)	2.626.134.970	3.412.811.190	24.179.000	3.436.990.190	Balance as of December 31, 2015 *)
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	-	(698.335)	(11.260.186)	281.484.275	269.525.754	(1.914.502)	267.611.252	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 30 April 2016	745.000.000	36.750.000	15.961.646	19.905.253	(1.896.347)	(41.002.853)	2.907.619.245	3.682.336.944	22.264.498	3.704.601.442	Balance as of April 30, 2016

\*) Disajikan kembali (Catatan 5)

\*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 APRIL 2016 DAN 2015 (2015 - TIDAK DIAUDIT) DAN UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR FOUR-MONTH PERIODS ENDED**  
**APRIL 30, 2016 AND 2015 (2015 - UNAUDITED) AND FOR**  
**THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

	2016 (Empat bulan/ Four months) Rp'000	2015 (Empat bulan/ Four months/ Tidak diaudit/ Unaudited) Rp'000	2015 (Satu tahun/ One year) Rp'000	2014 (Satu tahun/ One year) Rp'000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	77.686.097	79.385.157	266.227.434	257.648.990	Cash received from customers
Pembayaran pajak penghasilan final	<u>(12.561.819)</u>	<u>(7.389.284)</u>	<u>(16.949.573)</u>	<u>(15.200.364)</u>	Final income tax paid
Penerimaan kas dari pelanggan - bersih	65.124.278	71.995.873	249.277.861	242.448.626	Cash received from customers - net
Pembayaran kas kepada:					Cash paid to:
Pemasok dan lainnya	(20.831.578)	(50.791.362)	(124.166.849)	(134.888.782)	Suppliers and others
Karyawan	<u>(47.474.361)</u>	<u>(35.135.396)</u>	<u>(119.399.231)</u>	<u>(108.623.354)</u>	Employees
Kas dihasilkan dari operasi	(3.181.661)	(13.930.885)	5.711.781	(1.063.510)	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(54.874)	(787.122)	(2.666.365)	(1.254.885)	Income taxes paid
Pembayaran surat ketetapan pajak	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(6.929.108)</u>	Payment for tax assessment letters
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(3.236.535)</u>	<u>(14.718.007)</u>	<u>3.045.416</u>	<u>(9.247.503)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	-	-	2.975.225	5.950.450	Cash dividend received from associate
Penurunan piutang lain-lain	20.331	(232.131)	1.020.284	1.819.983	Decrease in other accounts receivable
Penerimaan bunga	839.519	1.424.649	2.176.509	1.922.027	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	170.928	376.176	1.099.608	542.582	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(1.026.759)	(1.557.438)	(6.864.883)	(6.839.248)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	<u>(1.620.936)</u>	<u>(1.276.047)</u>	<u>(1.979.772)</u>	<u>(1.425.994)</u>	Acquisitions of investment property
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(1.616.917)</u>	<u>(1.264.791)</u>	<u>(1.573.029)</u>	<u>1.969.800</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang pembelian aset tetap	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1.311.003)</u>	<u>-</u>	Payment of liabilities for purchases of property and equipment
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	(4.853.452)	(15.982.798)	161.384	(7.277.703)	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	66.641.573	65.928.572	65.928.572	73.096.235	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(241.123)</u>	<u>141.669</u>	<u>551.617</u>	<u>110.040</u>	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<u><u>61.546.998</u></u>	<u><u>50.087.443</u></u>	<u><u>66.641.573</u></u>	<u><u>65.928.572</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 5)

\*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Indonesia Prima Property Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 31 tanggal 23 April 1983 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-6044-HT.01.01-TH'83 tanggal 5 September 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 1984, Tambahan No. 241. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 65 tanggal 15 Juni 2015 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan beberapa ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/PJOK.04/2014 dan No. 33/PJOK.04/2014. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0939358.AH.01.02 TAHUN 2015 tanggal 13 Juli 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Wisma Sudirman Lt. 11, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") terutama meliputi bidang persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan (ruang pertokoan), apartemen, hotel dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah First Pacific Capital Group Limited. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1983. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 836, 855 dan 875 karyawan masing-masing pada 30 April 2016, 31 Desember 2015 dan 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Indonesia Prima Property. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 April 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris  
Wakil Presiden Komisaris  
Komisaris Independen

Komisaris

Husni Ali  
H. Lutfi Dahlan  
Yugi Prayanto  
Satriyana  
Soedibyo  
Handaka Santosa

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT Indonesia Prima Property Tbk (the Company) was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by Law No. 12 year 1970 based on notarial deed No. 31 dated April 23, 1983 of Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-6044-HT.01.01-TH'83, dated September 5, 1983, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 19 dated March 6, 1984, Supplements No. 241. The Company's articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 65 dated June 15, 2015 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta concerning the changes in some of the Company's articles of association to adjust and comply with Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/PJOK.04/2014. This notarial deed change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0939358.AH.01.02 TAHUN 2015 dated July 13, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta with its head office located at Wisma Sudirman 11th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta.

The scope of the Company and its subsidiaries ("Group") activities consists of office space rental, shopping center, apartment, hotel and residential construction including its related facilities. The Company's majority shareholder is First Pacific Capital Group Limited. The Company started its commercial operations in April 1983. The Company and its subsidiaries ("Group") had average total number of employees of 836, 855 and 875 employees as of April 30, 2016, December 31, 2015 and 2014, respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by Indonesia Prima Property. The Company's management as of April 30, 2016, December 31, 2015 and 2014 consists of the following:

#### Board of Commissioners

President Commissioner  
Vice President Commissioner  
Independent Commissioners

Commissioners

Dewan Direksi

Presiden Direktur  
Wakil Presiden Direktur  
Direktur Independen  
Direktur

Ong Beng Kheong  
Sriyanto Muntasram  
Hartono  
Anna Susanti  
Chandraja Harita  
Goh Soo Sing  
Njudarsono Yusetijo

Board of Directors

President Director  
Vice President Director  
Independent Director  
Directors

Komite Audit

Ketua  
Anggota

Yugi Prayanto  
Imelda Sutrisna  
Fery Atmadja

Audit Committee

Chairman  
Members

Grup memberikan gaji dan tunjangan jangka pendek pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Grup masing-masing sebesar Rp 14.576.461 ribu dan Rp 14.338.065 ribu untuk periode empat bulan yang berakhir pada 30 April 2016 dan 2015 serta Rp 43.449.410 ribu pada 31 Desember 2015 dan Rp 34.058.367 ribu pada 31 Desember 2014.

The Group provides short-term remuneration to the Commissioners, Directors and key management personnel of the Group amounting to Rp 14,576,461 thousand and Rp 14,338,065 thousand as of four-month periods ended April 30, 2016 and 2015 and Rp 43,449,410 thousand as of December 2015 and Rp 34,058,367 thousand as of December 2014.

**b. Penawaran Umum Efek Grup**

Pada tanggal 29 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1194/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum atas 35.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Agustus 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

**b. Public Offering of Shares and Bonds of the Group**

On June 29, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market (currently Otoritas Jasa Keuangan/OJK), in his letter No. S-1194/PM/1994 for its public offering of 35,000,000 shares. On August 22, 1994, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 28 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1937/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 360.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 19 Desember 1996.

On November 28, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently OJK) in his letter No. S-1937/PM/1996 for its limited offering of 360,000,000 shares through rights issue with Ordering Rights in Advance. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on December 19, 1996.

Pada tanggal 30 Juni 2003, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebesar 1.250.000.000 saham melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.D.4.

Based on the Extraordinary Meeting of Stockholders dated June 30, 2003, the stockholders agreed to increase the Company's subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Ordering Rights in Advance, based on the regulation of Capital Market Supervisory Agency No. IX.D.4, totaling to 1,250,000,000 shares.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.745.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2015, all of the Company's 1,745,000,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**c. Entitas anak**

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

**c. Consolidated Subsidiaries**

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Nama proyek/ Name of projects	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership			Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets *)		
				30 April/ April 30,	31 Desember/December 31,			30 April/April 30,	31 Desember/December 31,	
				2016	2015	2014		2016	2015 **)	2014 **)
							Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PT Graha Mitrasantosa (GMS) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Tangerang	Perumahan/ Residential	Bukit Tiara	99,99% 0,01%	99,99% 0,01%	99,99% 0,01%	1994	247.435.904	246.292.117	229.423.295
PT Paramita Swadaya (PS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	Tangerang	Perumahan/ Residential	Bukit Tiara II	100%	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	1.332.918	1.333.762	1.348.458
PT Graha Hexindo (GH) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	Jakarta	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	Grand Tropic Suites Hotel	100%	100%	100%	1995	188.654.418	197.282.893	155.911.009
PT Angkasa Interland (AIL) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Jakarta	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	Puri Casablanca	99,59% 0,41%	99,59% 0,41%	99,59% 0,41%	1995	323.061.129	323.823.166	270.043.559
PT Langgeng Ayomiastari (LAL) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Jakarta	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Mal Blok M	99,998% 0,002%	99,998% 0,002%	99,998% 0,002%	1993	234.687.686	206.706.036	196.251.779
PT Almakana Sari (AS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	Bandung	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Plaza Parahyangan	100%	100%	100%	1995	169.731.480	139.741.843	131.575.337
PT Panen Lestari Basuki (PLB) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Jakarta	Perkantoran/ Offices	Wisma Sudirman	99,33% 0,67%	99,33% 0,67%	99,33% 0,67%	1986	3.274.240.819	2.986.909.128	2.714.916.984
PT Griyamas Mukti-sejahtera (GMMS) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	Surabaya	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment	Hotel Novotel	11,82% 66,36%	11,82% 66,36%	99,91% 0,09%	1996	128.349.717	132.973.204	139.314.358
PT Karya Makmur Unggul (KMU) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	-	Lain-lain/ Others	-	100%	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	13.484.790	13.487.062	13.489.688
PT Mega Buana Sentosa (MBS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect ***)	Jakarta	Manajemen properti/ Property management	-	100%	100%	100%	2016	29.779.300	17.646.982	17.674.174
PT Mahadhika Girindra (MG) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect ***)	-	Lain-lain/ Others	-	99,98% 0,02%	99,98% 0,02%	99,98% 0,02%	Pra - operasi/ Preoperation	10.486	10.760	3.536

\*) Sebelum eliminasi/Before elimination.

\*\*) Disajikan kembali/As restated – Catatan 5/Note 5.

\*\*\*) Pemilikan tidak langsung/Indirect Ownership

Pada tanggal 28 Desember 2015, para pemegang saham GMMS telah menyetujui melakukan konversi utang lain-lain kepada pihak ketiga menjadi saham, sehingga kepemilikan Grup (langsung dan tidak langsung) turun menjadi sebesar 78,18% (Catatan 21).

As of December 28, 2015, the stockholders of GMMS agreed to convert other payables to third parties into equity, therefore, the Group's ownership (direct and indirect) decrease to 78.18% (Note 21).

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan**

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi berikut yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

**Penyesuaian**

- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 16, Aset Tetap,
- PSAK 22, Kombinasi Bisnis,
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

**Diterapkan secara prospektif:**

**Amandemen standar**

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi

Penerapan standar-standar tersebut tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69, Agrikultur dan amandemen PSAK 16, Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)**

**a. Standards effective in the current period**

In the current period, the Group adopted the following new and revised standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

**Improvements**

- PSAK 7, Related Party Disclosures,
- PSAK 13, Investment Property
- PSAK 16, Property, Plant and Equipment,
- PSAK 22, Business Combination,
- PSAK 68, Fair Value Measurement

**Applied prospectively:**

**Amendments to standards**

- PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization

The application of the standards has no effect on the amounts reported in consolidated financial statements.

**b. Standards and interpretation issued not yet adopted**

The amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

The standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69, Agriculture and amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the consolidated financial statements is not yet known or reasonably estimable by management.

### 3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan dan properti investasi tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian, pengukuran dan/atau pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan laporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level 1, 2 atau 3 berdasarkan peringkat dimana masukan (input) perhitungan nilai wajar dapat diamati dan signifikansi input tersebut terhadap perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

#### a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

#### b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for financial instruments and investment properties that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 and value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;



- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

### c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

### c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

**d. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim**

PSAK 3 (revisi 2010) mengatur, antara lain, konten minimum dan periode untuk laporan keuangan interim yang diperlukan untuk disajikan, serta prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran laporan keuangan interim yang lengkap dan ringkas yang harus disajikan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode empat bulan yang berakhir 30 April 2016, Grup mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, dan disajikan pada periode yang ditentukan untuk laporan keuangan konsolidasian interim yang diminta untuk disajikan.

**e. Kombinasi bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

**d. Interim Consolidated Financial Reporting**

PSAK 3 (revised 2010) prescribes, among other things, the minimum content and the period for which interim financial statements are required to be presented, as well as the recognition and measurement principles in complete or condensed interim financial statements are required to be presented.

In preparing the interim consolidated financial statements for the four-month period ended April 30, 2016, the Group follows the same accounting principles that have been applied in the preparation of the annual consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015, and presented the prescribed periods for which interim consolidated financial statements are required to be presented.

**e. Business Combination**

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**f. Transaksi Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

**g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

**f. Foreign Currency Transactions**

The books of accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

**g. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

- |   |  |
|---|--|
| <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which its is a part, provide key management personnel services to reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|---|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### **h. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

##### Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

#### **h. Financial Assets**

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

##### Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti aktual terkini mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

#### Tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

#### Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are classified as AFS, measured at cost less impairment.



Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

#### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

#### Loans and receivables

Cash and cash equivalent, except cash on hand, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

#### Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

#### Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali atas instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**i. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan  
diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan utang lainnya dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**k. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**l. Investasi pada entitas asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**k. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**l. Investments in Associates**

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

#### m. Persediaan – Hotel

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

#### m. Inventories - Hotel

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.



**n. Persediaan Aset Real Estat**

Persediaan aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan strata title yang siap dijual dan tanah yang belum dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan strata title meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

**o. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**n. Real Estate Asset Inventories**

Inventory real estate assets, consisting of land and buildings (houses) and the strata title buildings ready for sale and land under development, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Land not yet developed consists of land that has not been developed yet and is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land not yet developed consists of pre-development costs and cost of the land. The cost of the land not yet developed is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the land under development account when the land is ready for development.

The cost of land under development consists of the cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. Land under development is transferred to buildings under construction account when the land development is completed or to land account when it is ready for sale, based on the area of saleable lots.

The cost of buildings (houses) and strata title buildings consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development of real estate and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.

The borrowing costs that are attributable to development activities are capitalized to project development. The capitalization of these costs will cease when the project is postpone or is substantially completed and ready for its intended use.

**o. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**p. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi diukur dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

**q. Aset Tetap - Pemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	Buildings and improvements
Peralatan kantor	3 - 10	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	4 - 10	Operational equipment and supplies
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**p. Investment Properties**

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are measured initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Investment properties includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion.

Investment properties are derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

**q. Property and Equipment - Direct Acquisitions**

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

**r. Impairment of Non-Financial Assets**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.

**s. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**t. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah**

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

**u. Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel**

Penyisihan untuk penggantian peralatan dan perlengkapan Hotel dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel. Pembelian dan penggantian pada periode berjalan dibebankan ke penyisihan tersebut.

**s. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**t. Intangible Assets - Landright**

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

**u. Provision for Replacement of Hotel's Equipment and Supplies**

Provision for replacement of Hotel's equipment and supplies is provided based on percentage of the Hotel's revenues for the year. The cost of additions and replacements in the current period are charged to this account.

**v. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**w. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan real estat

Pendapatan dari penjualan real estat berupa bangunan rumah tinggal dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya serta apartemen yang telah selesai pembangunannya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

**v. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**w. Revenue and Expense Recognition**

Revenue from sale of real estate

Revenue from sale of real estate which consist of residential houses and other similar type, including the land and the apartment in which construction has been completed, is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the sale process is complete;
- sales price is collectible, wherein cumulative payments equal or exceed 20% of the agreed sales price;
- the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and
- the seller has transferred the risks and benefits of the ownership of the building units to the buyer through a transaction which in substance is a sale and the seller has no obligation or is not significantly involved with the building unit.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

#### Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun "Pendapatan Diterima Dimuka" dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Revenue from retail sale of land without building there on is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the cumulative payments from the buyer have reached 20% of the agreed sales price and this amount is not refundable to the buyer;
- sales price is collectible;
- the seller's receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer;
- the process of land development has been completed where seller is not obligated to develop the lots sold or to construct amenities or other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and
- the sale consists only of the land lots, without any involvement of the seller in the construction of the building on the lots sold.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer.

#### Rental Income

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Rental income received in advance are recorded as "Unearned Revenue" and recognized as income regularly over the rental periods.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang di berikan kepada pelanggan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**x. Imbalan Pasca Kerja**

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui secara terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Hotel Revenue

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to customers.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**x. Employee Benefits**

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

#### y. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

#### y. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.



Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomik atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Group has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**z. Laba (Rugi) per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**aa. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**z. Earnings (Loss) per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**aa. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

#### 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode saat perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

##### **Sumber Ketidakpastian Estimasi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

##### **Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

#### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there is critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt below.

##### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

##### **Impairment Loss on Loans and Receivables**

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

### Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar properti investasi Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi.

Nilai wajar properti investasi diungkapkan dalam Catatan 13.

### Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 14.

### Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset non keuangan Grup.

### Fair Value of Investment Properties

The Group's fair value of investment properties depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company's assumptions may materially affect the valuation of its investment properties.

The fair value amount of investment properties are disclosed in Note 13.

### Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of those assets are disclosed in Note 14.

### Impairment of Non-Financial Assets

Testing performed for the decline in value of asset if there is indication of impairment. The determination of asset's value in use requires estimates of expected cash flows resulting from the use of the asset (cash-generating unit) and the sale of this asset as well as the appropriate discount rate for determining the present value.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets as reflected in the consolidated financial statements have been deemed appropriate and reasonable, however, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently, the resulting impairment loss would affect the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the non financial assets of the Group.

### Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 23.

### Employee Benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefit.

The carrying amount of post employment benefit obligations and the actuarial assumption are disclosed in Note 23.

### 5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

Pada 1 Januari 2016, Grup mengubah pengukuran properti investasi dari model biaya menjadi model nilai wajar. Perubahan kebijakan akuntansi harus diterapkan secara retrospektif yang mengakibatkan penyajian kembali atas laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan nilai wajar properti investasi pada awal tahun penyajian (1 Januari 2014) sebesar Rp 2.400.062.320 ribu disajikan sebagai penyesuaian saldo laba.

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014 dan 2015 atas perubahan pengukuran properti investasi.

### 5. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

In January 1, 2016, the Group change its measurement of investment properties from cost model to fair value model. This change on accounting policy should be applied retrospectively requiring restatements of prior years financial statements. Increase in fair value of investment properties at the beginning of presentation period (January 1, 2014) amounting to Rp 2,400,062,320 thousand was recorded as retained earnings adjustment.

Impact on assets, liabilities and equity as at January 1, 2014/December 31, 2013 and December 31, 2014 and 2015 of the change on measurement of investment properties.

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp'000	Rp'000	
<u>1 Januari 2014</u>			<u>January 1, 2014</u>
Properti investasi	200.125.464	2.696.311.912	Investment properties
Biaya yang masih harus dibayar	111.013.567	207.137.695	Accrued expense
Saldo laba (defisit)	(245.465.503)	2.154.596.818	Retained earnings (deficit)
<u>31 Desember 2014</u>			<u>December 31, 2014</u>
Properti investasi	197.799.754	2.825.011.712	Investment properties
Biaya yang masih harus dibayar	21.988.284	123.412.238	Accrued expense
Saldo laba (defisit)	(137.732.547)	2.388.055.458	Retained earnings (deficit)
<u>31 Desember 2015</u>			<u>December 31, 2015</u>
Properti investasi	195.844.320	3.094.797.704	Investment properties
Biaya yang masih harus dibayar	22.264.413	134.203.991	Accrued expense
Saldo laba (defisit)	(160.878.836)	2.626.134.970	Retained earnings (deficit)

Pengaruh atas jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 2014 dan 2015 atas perubahan pengukuran properti investasi.

Impact on profit or loss and other comprehensive income in 2014 and 2015 of the change on measurement of investment properties.

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp'000	Rp'000	
<u>2014</u>			<u>2014</u>
Beban pokok penjualan dan beban langsung	122.705.249	118.953.544	Cost of goods sold and direct cost
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	-	121.973.979	Increase in fair value of investment properties - net
Laba sebelum pajak	109.787.786	235.513.470	Profit before tax
Laba bersih periode berjalan	107.732.956	233.458.640	Net profit for the period
<u>2015</u>			<u>2015</u>
Beban pokok penjualan dan beban langsung	125.727.789	121.792.583	Cost of goods sold and direct cost
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	-	257.290.597	Increase in fair value of investment properties - net
Laba (rugi) sebelum pajak	(22.135.914)	239.089.886	Profit (loss) before tax
Laba (rugi) bersih periode berjalan	(23.146.289)	238.079.512	Net profit (loss) for the period

## 6. KAS DAN SETARA KAS

## 6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 April/April 30,		31 Desember/December 31,		
	2016	2015	2015	2014	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Kas	281.300	184.380	307.295		Cash on hand
Bank - Pihak ketiga					Cash in banks - Third parties
Rupiah					Rupiah
Bank Central Asia	7.587.975	11.579.249	12.866.898		Bank Central Asia
Bank Mandiri	7.060.714	5.232.229	6.617.796		Bank Mandiri
Bank Danamon Indonesia	3.266.909	6.123.560	5.761.036		Bank Danamon Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	4.962.983	7.481.239	12.021.745		Others (below 5% each from cash and cash equivalents)
Dollar Amerika Serikat					U.S. Dollar
Bank Central Asia	4.460.886	4.608.003	2.985.035		Bank Central Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	926.231	1.007.913	2.468.767		Others (below 5% each from cash and cash equivalents)
Jumlah	28.265.698	36.032.193	42.721.277		Total
Deposito berjangka - Pihak ketiga					Time deposits - Third parties
Rupiah					Rupiah
Bank Ganesha	11.000.000	10.425.000	7.400.000		Bank Ganesha
Bank BTPN	13.000.000	10.000.000	13.500.000		Bank BTPN
Bank Hana	6.000.000	6.000.000	2.000.000		Bank Hana
Bank Windu	3.000.000	-	-		Bank Windu
Bank Capital	-	4.000.000	-		Bank Capital
Jumlah	33.000.000	30.425.000	22.900.000		Total
Jumlah	61.546.998	66.641.573	65.928.572		Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	7,00%-9,00%	4,00%-10,00%	6,00% - 9,75%		Interest rate on time deposits per annum - Rupiah

**7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

**7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES**

	30 April/April 30,		31 Desember/December 31,		
	2016		2015	2014	
	Rp'000		Rp'000	Rp'000	
a. Berdasarkan pelanggan:					a. By Debtor:
Pelanggan dalam negeri	14.711.693		15.266.867	15.460.826	Local debtors
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.132.332)		(4.573.585)	(358.097)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>11.579.361</u>		<u>10.693.282</u>	<u>15.102.729</u>	Net Trade Accounts Receivable
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya					b. Aging of receivables not impaired
Belum jatuh tempo	2.955.383		4.943.290	3.206.389	Not yet due
Sudah jatuh tempo:					Past due:
Kurang dari 30 hari	4.298.446		4.578.488	4.357.941	Under 30 days
31 - 60 hari	1.303.823		879.026	2.911.800	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.239.934		178.160	1.118.524	61 - 90 days
91 - 120 hari	263.599		81.731	87.577	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	<u>1.518.176</u>		<u>32.587</u>	<u>3.420.498</u>	More than 120 days
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>11.579.361</u>		<u>10.693.282</u>	<u>15.102.729</u>	Net Trade Accounts Receivable
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:					Movement in the allowance for impairment losses:
Saldo awal	4.573.585		358.097	1.261.074	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 29)	111.873		4.430.619	358.096	Impairment losses recognized on receivable (Note 29)
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tak tertagih	(3.642)		(215.131)	(25.055)	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	<u>(1.549.484)</u>		<u>-</u>	<u>(1.236.018)</u>	Impairment losses reversed
Saldo akhir	<u>3.132.332</u>		<u>4.573.585</u>	<u>358.097</u>	Ending balance

Seluruh piutang usaha kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

All trade accounts receivable to third parties are denominated in Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

Penurunan nilai yang diakui merupakan selisih antara jumlah tercatat dari piutang usaha dan nilai kini dari hasil likuidasi yang diharapkan. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut. Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penelaahan ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih.

The impairment recognized represents the difference between the carrying amount of these trade receivables and the present value of the expected liquidation proceeds. The Group does not hold any collateral over these balances. In determining allowance for impairment losses, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on this assessment, the management believes that allowance for impairment losses is adequate because there are no significant change considered in credit quality and those receivables are still collectible.

**8. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA**

	30 April/April 30,	31 Desember/December 31,	
	2016	2015	2014
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Tropic Strata Title (Tropic)	573.777	1.126.796	1.161.197
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	2.049.848	1.517.160	2.503.044
Jumlah	<u>2.623.625</u>	<u>2.643.956</u>	<u>3.664.241</u>

Piutang Tropic terutama merupakan piutang yang timbul akibat pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya milik Tropic oleh PT Graha Hexindo, entitas anak.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih atau diselesaikan sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

**9. PERSEDIAAN**

**Hotel**

Akun ini merupakan persediaan hotel dengan rincian sebagai berikut:

	30 April/April 30,	31 Desember/December 31,	
	2016	2015	2014
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Perlengkapan	1.378.039	1.444.155	1.614.774
Makanan	367.503	557.256	512.007
Minuman	54.474	58.769	72.131
Lainnya	113.541	108.466	98.869
Jumlah	<u>1.913.557</u>	<u>2.168.646</u>	<u>2.297.781</u>

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.244.082 ribu dan Rp 2.200.000 ribu untuk periode empat bulan yang berakhir 30 April 2016 dan 2015 serta Rp 2.256.290 ribu dan Rp 2.391.000 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES**

	30 April/April 30,	31 Desember/December 31,	
	2016	2015	2014
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Tropic Strata Title (Tropic)	573.777	1.126.796	1.161.197
Others (below Rp 500 million each)	2.049.848	1.517.160	2.503.044
Total	<u>2.623.625</u>	<u>2.643.956</u>	<u>3.664.241</u>

Receivable from Tropic mainly represents advance payments of expenses of Tropic by PT Graha Hexindo, a subsidiary.

Based on the review of the status of the receivables at the end of the year and the estimated impairment losses recognized on receivables, management believes that the receivables are fully collectible or can be settled, thus no allowance for impairment losses was provided.

**9. INVENTORIES**

**Hotel**

This account represents hotel's inventories with detail as follows:

	30 April/April 30,	31 Desember/December 31,	
	2016	2015	2014
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Supplies	1.378.039	1.444.155	1.614.774
Foods	367.503	557.256	512.007
Beverages	54.474	58.769	72.131
Others	113.541	108.466	98.869
Total	<u>1.913.557</u>	<u>2.168.646</u>	<u>2.297.781</u>

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 2,244,082 thousand and Rp 2,200,000 thousand for four-month periods ended April 30, 2016 and 2015, respectively and Rp 2,256,290 thousand and Rp 2,391,000 thousand as of December 31, 2015 and 2014, respectively.



**Aset Real Estat**

**Real Estate Assets**

	30 April/April 30,		31 Desember/December 31,		
	2016	2015	2015	2014	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b><u>Aset real estat - Lancar</u></b>					<b><u>Real estate assets - Current</u></b>
Tanah dan bangunan siap dijual					Ready-for-sale land and building
Puri Casablanca (Apartemen)	10.752.990	11.393.182	13.826.578		Puri Casablanca (Apartments)
Bukit Tiara (Perumahan)	7.877.844	8.243.576	7.224.048		Bukit Tiara (Residential)
Tropik (Apartemen)	301.723	301.723	301.723		Tropik (Apartments)
Jumlah	18.932.557	19.938.481	21.352.349		Total
<b><u>Aset real estat - Tidak Lancar</u></b>					<b><u>Real estate assets - Noncurrent</u></b>
Tanah yang belum dikembangkan					Land under development
Bukit Tiara (Perumahan)	227.314.011	223.977.080	215.548.365		Bukit Tiara (Residential)
Lebak Bulus - Karang Tengah	13.474.083	13.474.083	13.474.083		Lebak Bulus - Karang Tengah
Puri Casablanca	9.524.011	9.524.011	9.524.011		Puri Casablanca
Jumlah	250.312.105	246.975.174	238.546.459		Total
Jumlah Aset Real Estat	269.244.662	266.913.655	259.898.808		Total Real Estate Assets

Tanah perumahan Bukit Tiara yang belum dikembangkan merupakan tanah milik GMS dan PS, entitas anak, terletak di Cikupa, Tangerang masing-masing seluas 1.701.776 m<sup>2</sup> dan 1.700.242 m<sup>2</sup> pada 30 April 2016 dan 2015 dan 1.696.660 m<sup>2</sup> dan 1.689.600 m<sup>2</sup> pada 31 Desember 2015 dan 2014.

The land under development in Bukit Tiara Residence is owned by GMS and PS, subsidiaries, located in Cikupa, Tangerang, with total area of 1,701,776 square meters and 1,700,242 square meters as of April 30, 2016 and 2015 and 1,696,660 square meters and 1,689,600 square meters as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Tanah Lebak Bulus - Karang Tengah yang belum dikembangkan merupakan tanah milik KMU, entitas anak, seluas 13.732 m<sup>2</sup>, terletak di Kampung Lebak Bulus dan Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.

The land under development in Lebak Bulus owned by KMU, a subsidiary, with total area of 13,732 square meters, located in Kampung Lebak Bulus and Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, South Jakarta.

Tanah Puri Casablanca yang belum dikembangkan merupakan tanah milik AIL, entitas anak, seluas 5.668 m<sup>2</sup> yang terletak di proyek apartemen Puri Casablanca, Jakarta.

The land under development in Puri Casablanca owned by AIL, a subsidiary, with total area of 5,668 square meters, located in project of Puri Casablanca Apartment, Jakarta.

Hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 sampai 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Legal Rights is Building Use Rights (HGB) for a period of 20 to 30 years which will expire between 2030 to 2040. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan untuk kegiatan usaha normal sehingga manajemen tidak membuat penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan.

The Group management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business, thus, no allowance for obsolescence and decline in value of inventories was provided.

Aset real estat Puri Casablanca (Apartemen), kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Real estate assets Puri Casablanca (Apartment), except for land, were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, disaster and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset real estat tercatat dan nilai pertanggungannya:

Following is the information of the net book value of real estate assets and the related sum insured:

		30 April/April 30,		31 Desember/December 31		
		2016		2015	2014	
Jumlah tercatat	Rp'000	10.752.990		11.393.182	13.826.578	Net book value
Nilai pertanggungan						Sum insured
Rupiah	Rp'000	985.500.000		985.500.000	-	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	US\$	-		-	50.000.000	U.S. Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

#### 10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

#### 10. PREPAID TAXES

	30 April/April 30,		31 Desember/December 31		
	2016		2015	2014	
	Rp'000		Rp'000	Rp'000	
Pajak penghasilan:					Income taxes:
Pasal 23	776.852		325.590	318.300	Article 23
Pasal 25	52.345		-	-	Article 25
Pasal 28a	3.641.063		3.641.063	2.742.560	Article 28a
Pajak pertambahan nilai - bersih	-		-	78.344	Value added taxes - net
Jumlah	4.470.260		3.966.653	3.139.204	Total

#### 11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

#### 11. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

Merupakan investasi saham pada PT Nusadua Graha International (NGI) dengan persentase kepemilikan sebesar 26,65%. NGI bergerak dalam bidang perhotelan (Westin Hotel) yang berlokasi di Nusa Dua, Bali.

This amount represents investment in shares of PT Nusadua Graha International (NGI) equivalent to ownership interest of 26.65%. NGI is engaged in the Hotel business (Westin Hotel) located in Nusa Dua, Bali.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The movement of investment under equity method is as follows:

	30 April/April 30,		31 Desember/December 31,		
	2016		2015	2014	
	Rp'000		Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan	66.386.779		66.386.779	66.386.779	Acquisition cost
Akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	58.668.655		56.033.684	49.750.900	Accumulated equity in profit or loss and other comprehensive income
Akumulasi dividen yang diterima	(20.015.150)		(20.015.150)	(14.064.700)	Accumulated dividends received
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi	19.905.253		19.905.253	19.905.253	Changes of equity in an associate
Jumlah	124.945.537		122.310.566	121.978.232	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan belum menerima pembayaran dividen dari NGI yang disajikan sebagai piutang lain-lain pihak berelasi sebesar Rp 2.975.225 ribu.

As of December 31, 2015, the Company has not received any dividen from NGI, is presented as other receivable from related party amounting to Rp 2,975,225 thousand.

Mutasi akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The movement of accumulated equity in profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2016	2015	2014	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	56.033.684	49.750.900	36.623.611	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	3.333.306	5.409.180	13.594.474	Equity in net income of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	(698.335)	873.604	(467.185)	Equity in other comprehensive income of associate
Jumlah	<u>58.668.655</u>	<u>56.033.684</u>	<u>49.750.900</u>	Total

Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

The summarized financial information below represents amounts shown in the associate's financial statements prepared in accordance Indonesian Financial Accounting Standards.

	30 April/April 30,	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	2014	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Jumlah aset	<u>622.486.226</u>	<u>636.951.885</u>	<u>648.317.223</u>	Total aset
Jumlah liabilitas	215.730.994	240.083.973	252.694.484	Total liabilitas
Ekuitas	<u>406.755.232</u>	<u>396.867.912</u>	<u>395.622.740</u>	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>622.486.226</u>	<u>636.951.885</u>	<u>648.317.224</u>	Total liabilities and equity
Pendapatan	114.998.929	371.000.546	399.338.659	Revenue
Beban	<u>(102.491.216)</u>	<u>(350.703.437)</u>	<u>(348.327.499)</u>	Expense
Laba periode berjalan	12.507.713	20.297.109	51.011.160	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	<u>(2.620.393)</u>	<u>3.278.064</u>	<u>(1.753.040)</u>	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	<u>9.887.320</u>	<u>23.575.173</u>	<u>49.258.120</u>	Total comprehensive income for the period

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in an associate recognized in the consolidated financial statements:

	30 April/April 30,	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	2014	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset bersih entitas asosiasi	406.755.232	396.867.912	395.622.740	Net assets of an associate
Porsi kepemilikan Grup	108.400.270	105.765.299	105.433.460	Proportion of the Group's ownership interest
Goodwill	16.543.602	16.543.602	16.543.602	Goodwill
Penyesuaian lain	<u>1.665</u>	<u>1.665</u>	<u>1.170</u>	Other adjustment
Nilai tercatat bagian Grup	<u>124.945.537</u>	<u>122.310.566</u>	<u>121.978.232</u>	Carrying amount of the Group's interest

**12. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR**

Akun ini terutama merupakan investasi entitas anak LAL kepada PT Agung Ometraco Muda.

**12. OTHER FINANCIAL ASSETS – NONCURRENT**

This account mainly represents investment of LAL, a subsidiary, in PT Agung Ometraco Muda.

**13. PROPERTI INVESTASI**

Properti investasi terdiri dari:

**13. INVESTMENT PROPERTY**

Investment property consists of the following:

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 April 2016/ April 30, 2016	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Tanah yang belum dikembangkan	114.979.855	-	-	114.979.855	Land under development
Tanah	53.461.748	1.040.380	1.127.252	55.629.380	Land
Bangunan dan prasarana	103.656.551	180.556	2.691.074	106.528.181	Building and improvements
Bangunan dalam penyelesaian	-	400.000	-	400.000	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<b>272.098.154</b>	<b>1.620.936</b>	<b>3.818.326</b>	<b>277.537.416</b>	<b>Total</b>
Akumulasi kenaikan nilai wajar	2.822.699.550	295.823.284	-	3.118.522.834	Accumulated increase in fair value
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>3.094.797.704</b>			<b>3.396.060.250</b>	<b>Net Book Value</b>

Disajikan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah yang belum dikembangkan	114.979.855	-	-	114.979.855	Land under development
Tanah	52.313.813	1.440.243	(292.308)	53.461.748	Land
Bangunan dan prasarana	102.824.714	539.529	292.308	103.656.551	Building and improvements
<b>Jumlah</b>	<b>270.118.382</b>	<b>1.979.772</b>	<b>-</b>	<b>272.098.154</b>	<b>Total</b>
Akumulasi kenaikan nilai wajar	2.554.893.330	267.806.220	-	2.822.699.550	Accumulated increase in fair value
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>2.825.011.712</b>			<b>3.094.797.704</b>	<b>Net Book Value</b>

Disajikan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Tanah yang belum dikembangkan	114.979.855	-	-	114.979.855	Land under development
Tanah	54.974.007	686.918	(3.347.112)	52.313.813	Land
Bangunan dan prasarana	98.738.526	739.076	3.347.112	102.824.714	Building and improvements
<b>Jumlah</b>	<b>268.692.388</b>	<b>1.425.994</b>	<b>-</b>	<b>270.118.382</b>	<b>Total</b>
Akumulasi kenaikan nilai wajar	2.427.619.524	127.273.806	-	2.554.893.330	Accumulated increase in fair value
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>2.696.311.912</b>			<b>2.825.011.712</b>	<b>Net Book Value</b>

Pada 30 April 2016, properti investasi selain tanah yang belum dikembangkan, terdiri dari gedung pusat perbelanjaan yang terletak di bawah Terminal Blok M milik LAL (Catatan 36a) dan gedung perkantoran milik PLB.

As of April 30, 2016, investment property, excluding land under development, consisting of shopping centre building located under Blok M Terminal owned by LAL (Note 36a) and office building owned by PLB.

Pendapatan sewa dari properti investasi untuk periode empat bulan yang berakhir 30 April 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 31.430.450 ribu dan Rp 32.480.138 ribu dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 97.334.380 ribu dan Rp 89.523.295 ribu (Catatan 27).

Rental revenues of investment properties for four-month period ended April 30, 2016 and 2015 amounting to Rp 31,430,450 thousand and Rp 32,480,138 thousand, respectively, and for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp 97,334,380 thousand and Rp 89,523,295 thousand, respectively (Note 27).

Beban gedung dari properti investasi untuk periode empat bulan yang berakhir pada 30 April 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 10.475.286 ribu dan Rp 9.387.101 ribu dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 36.440.317 ribu dan Rp 33.801.140 ribu (Catatan 28).

Pada 30 April 2016, penambahan reklasifikasi properti investasi yang berasal dari aset tetap sebesar Rp 3.818.326 ribu. Reklasifikasi karena perubahan intensi manajemen.

Properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 14).

Pada 1 Januari 2016, Grup mengubah kebijakan akuntansi untuk properti investasi dari model biaya menjadi nilai wajar yang diterapkan secara retrospektif.

Perubahan nilai wajar properti investasi setelah dikurangi beban pajak untuk periode empat bulan yang berakhir pada 30 April 2016 dan 2015 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rincian sebagai berikut:

	2016 (Empat bulan/ Four months) Rp'000	2015 (Empat bulan/ Four months/ (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp'000	2015 (Satu tahun/ One year) Rp'000	2014 (Satu tahun/ One year) Rp'000	
Kenaikan nilai wajar properti investasi	295.823.284	81.234.928	267.806.220	127.273.806	Increase in fair value of investment properties
Beban atas kenaikan nilai wajar	(11.386.578)	(2.969.087)	(10.515.623)	(5.299.827)	Expense in relation with the increase of fair value of investment properties
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	<u>284.436.706</u>	<u>78.265.841</u>	<u>257.290.597</u>	<u>121.973.979</u>	Increase in fair value of investment properties - net

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Wilson & Rekan untuk periode empat bulan yang berakhir 30 April 2016 dan 2015 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan dengan arus kas terdiskonto.

Pada 14 Juni 2016, Perusahaan mengajukan permohonan kepada Direktur Jenderal Pajak untuk penilaian kembali tanah Wisma Sudirman.

Atas selisih lebih penilaian kembali sebesar Rp 3.083.153.894 ribu dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final 4% yaitu sebesar Rp 123.326.156 ribu yang dicatat sebagai biaya yang masih harus dibayar (Catatan 19).

Building expenses from investment properties for the four-month periods ended April 30, 2016 and 2015 amounting to Rp 10,475,286 thousand and Rp 9,387,101 thousand, respectively, and for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp 36,440,317 thousand and Rp 33,801,140 thousand, respectively (Note 28).

As of April 30, 2016, additional investment properties which were reclassified from property and equipment amounting to Rp 3,818,326 thousand. Reclassification due to change in management's intention

Investment properties was insured against fire, theft and other possible risks along with property and equipment (Note 14).

In January 1, 2016, the Group changed its accounting policy of investment properties from cost model to fair value model which has been applied retrospectively.

Changes in fair value of investment properties net of tax expense for the four-month periods ended April 30, 2016 and 2015 and for the years ended December 31, 2015 and 2014 were recorded to statements of profit or loss and other comprehensive income with details as follows:

The assessment of fair value of investment properties was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Wilson & Rekan for the four-month periods ended April 30, 2016 and 2015 and the years ended December 31, 2015 and 2014. The appraisal methods used were the market value approach and income approach with discounted cash flow.

On June 14, 2016, the Company filed application to the Director General of Taxes to perform revaluation of Wisma Sudirman's land.

As for the difference of revaluation amounting to Rp 3,083,153,894 thousand is subjectable to 4% final tax amounting to Rp 123,326,156 thousand are recorded as accrued expense (Note 19).

Tanah yang Belum Dikembangkan

Merupakan tanah milik PLB seluas 9.377 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl. Karet Tengsin, Jakarta dengan nilai tercatat sebesar Rp 114.979.855 ribu. Hak legal tanah tersebut berupa hak guna bangunan yang berjangka waktu 20 tahun dan 30 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2021 dan 2030.

Land for Development

Represents land owned by PLB with total area of 9,377 square meters located at Jl. Karet Tengsin, Jakarta with carrying value of Rp 114,979,855 thousand. The legal rights of the land is building use rights for the periods of 20 years and 30 years which will be expired between 2021 and 2030.

**14. ASET TETAP**

**14. PROPERTY AND EQUIPMENT**

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 April 2016/ April 30, 2016	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	45.454.640	-	-	(2.579.691)	42.874.949	Land
Bangunan dan prasarana	225.334.771	10.577	277.020	(8.919.954)	216.148.374	Building and improvements
Peralatan kantor	13.107.037	140.269	-	-	13.247.306	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	70.352.650	290.952	513.762	-	70.129.840	Operational equipment and supplies
Kendaraan	21.622.209	13.949	18.485	-	21.617.673	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	71.208	571.012	45.487	-	596.733	Building and improvements
<b>Jumlah</b>	<b>375.942.515</b>	<b>1.026.759</b>	<b>854.754</b>	<b>(11.499.645)</b>	<b>364.614.875</b>	<b>Total</b>
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	175.653.776	3.377.447	219.492	(6.228.880)	172.582.851	Building and improvements
Peralatan kantor	11.293.180	157.300	-	-	11.450.480	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	62.427.612	1.092.689	500.125	-	63.020.176	Operational equipment and supplies
Kendaraan	14.598.406	558.141	18.484	-	15.138.063	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>263.972.974</b>	<b>5.185.577</b>	<b>738.101</b>	<b>(6.228.880)</b>	<b>262.191.570</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>111.969.541</b>				<b>102.423.305</b>	<b>Net Book Value</b>
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	45.454.640	-	-	-	45.454.640	Land
Bangunan dan prasarana	222.805.122	2.529.649	-	-	225.334.771	Building and improvements
Peralatan kantor	12.396.550	717.387	6.900	-	13.107.037	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	68.535.286	3.494.956	1.677.592	-	70.352.650	Operational equipment and supplies
Kendaraan	20.764.834	3.033.284	2.175.909	-	21.622.209	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	-	71.208	-	-	71.208	Building and improvements
<b>Jumlah</b>	<b>369.956.432</b>	<b>9.846.484</b>	<b>3.860.401</b>	<b>-</b>	<b>375.942.515</b>	<b>Total</b>
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	164.528.531	11.125.245	-	-	175.653.776	Building and improvements
Peralatan kantor	10.542.341	757.739	6.900	-	11.293.180	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	60.506.641	3.586.912	1.665.941	-	62.427.612	Operational equipment and supplies
Kendaraan	15.370.527	1.377.202	2.149.323	-	14.598.406	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>250.948.040</b>	<b>16.847.098</b>	<b>3.822.164</b>	<b>-</b>	<b>263.972.974</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>119.008.392</b>				<b>111.969.541</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR 30 APRIL  
2016 DAN 2015 (2015 - TIDAK DIAUDIT) DAN UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FOUR-MONTH PERIODS ENDED APRIL 30, 2016  
AND 2015 (2015 - UNAUDITED) AND FOR THE YEARS  
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
(Continued)**

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	45.454.640	-	-	-	45.454.640	Land
Bangunan dan prasarana	215.849.155	4.088.611	-	2.867.356	222.805.122	Building and improvements
Peralatan kantor	11.679.008	1.691.042	973.500	-	12.396.550	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	67.739.375	793.303	215.901	218.509	68.535.286	Operational equipment and supplies
Kendaraan	20.990.574	266.292	492.032	-	20.764.834	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	3.085.865	-	-	(3.085.865)	-	Building and improvements
<b>Jumlah</b>	<b>364.798.617</b>	<b>6.839.248</b>	<b>1.681.433</b>	<b>-</b>	<b>369.956.432</b>	<b>Total</b>
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	153.023.901	11.504.630	-	-	164.528.531	Building and improvements
Peralatan kantor	9.910.545	1.604.325	972.529	-	10.542.341	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	58.310.400	2.412.142	215.901	-	60.506.641	Operational equipment and supplies
Kendaraan	14.646.911	1.215.648	492.032	-	15.370.527	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>235.891.757</b>	<b>16.736.745</b>	<b>1.680.462</b>	<b>-</b>	<b>250.948.040</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>128.906.860</b>				<b>119.008.392</b>	<b>Net Book Value</b>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2016 (Empat bulan/ Four month)	2015 (Empat bulan/ Four month/ Tidak diaudit/ Unaudited)	2015 (Satu tahun/ One year)	2014 (Satu tahun/ One year)	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 28)	4.648.098	5.189.969	14.721.264	15.334.155	Cost of good solds and direct costs (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	537.479	424.146	2.125.834	1.402.590	General and administrative expenses (Note 29)
<b>Jumlah</b>	<b>5.185.577</b>	<b>5.614.115</b>	<b>16.847.098</b>	<b>16.736.745</b>	<b>Total</b>

Penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale and disposal of property and equipment is as follows:

	2016 (Empat bulan/ Four month)	2015 (Empat bulan/ Four month/ Tidak diaudit/ Unaudited)	2015 (Satu tahun/ One year)	2014 (Satu tahun/ One year)	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Nilai tercatat	116.653	2.804	38.237	971	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	170.928	376.176	1.099.608	542.582	Proceeds from sale of property and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	54.275	373.372	1.061.371	541.611	Gain on sale of property and equipment

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 84.832.375 ribu dan Rp 77.185.858 ribu masing-masing pada tanggal 30 April 2016 dan 2015 serta Rp 106.158.393 ribu dan Rp 95.021.380 ribu pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but are still being used amounted to Rp 84,832,375 thousand and Rp 77,185,858 thousand as of April 30, 2016 and 2015, respectively and Rp 106,158,393 thousand and Rp 95,021,380 thousand as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah seluruhnya seluas 35.228 m<sup>2</sup> yang terletak di Jakarta dan Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 sampai 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Nilai wajar tanah dan bangunan yang tercatat dalam aset tetap dan aset real estat sebesar Rp 1.585.988.600 ribu. Nilai wajar tersebut telah ditetapkan berdasarkan penilaian yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2014 oleh KJPP Damianus Ambur & Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode data pasar dan pendapatan. Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan yang signifikan atas nilai wajar tersebut pada tanggal 31 Desember 2015. Berdasarkan hierarki nilai wajar tanah dikelompokkan sebagai tingkat 2 dan nilai bangunan sebagai tingkat 3.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan aset dalam rangka perbaikan Hotel yang diperkirakan akan selesai pada 2016.

Tanah dan bangunan milik GMMS, entitas anak, dengan jumlah tercatat sebesar Rp 45.159.889 ribu tahun 2014 dijadikan sebagai jaminan utang kepada pihak ketiga jangka panjang (Catatan 21). Pada tahun 2015, utang tersebut telah di konversi menjadi saham.

Pada 30 April 2016, biaya perolehan sebesar Rp 11.499.645 ribu dan akumulasi depresiasi sebesar Rp 6.228.880 ribu direklasifikasi ke properti investasi karena perubahan intensi manajemen.

Aset tetap beserta properti investasi kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat atas aset tetap dan properti investasi dan nilai pertanggungannya:

	30 April/April 30,		31 Desember/December 31,		
	2016		2015	2014	
Jumlah tercatat aset					Net book value
Rupiah - (dalam ribuan)	165.479.804		170.100.244	176.378.466	Rupiah - (in thousand)
Nilai pertanggunganan aset tetap dan properti investasi					Sum insured for property and equipment and investment property
Rupiah - (dalam ribuan)	1.056.321.707		838.421.754	723.512.401	Rupiah - (in thousand)
Dollar Amerika Serikat	-		5.018.823	6.369.365	U.S. Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggunganan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The Group owns several pieces of land with total area of 35,228 square meters located in Jakarta and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 to 30 years which will expire between 2030 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The fair value of land and buildings recorded as property and equipment and real estate assets amounted to Rp 1,585,988,600 thousand. The related fair values have been determined on the basis of valuation carried out at December 31, 2014 by KJPP Damianus Ambur & Rekan, independent valuers. The valuation was done based on market value and income method. Management believes that there is no significant changes to the fair values as of December 31, 2015. Based from fair value hierarchy, fair value of land are classified as level 2 and fair value of buildings are classified as level 3.

Construction in progress mainly represents assets under renovation of the hotel which are estimated to be completed in 2016.

Land and building owned by GMMS, a subsidiary, with the net book values amounting to Rp 45,159,889 thousand in 2014 are used as collateral for long-term loan to third parties (Note 21). In 2015, these liabilities converted into equity.

As of April 30, 2016, cost amounting to Rp 11,499,645 thousand and accumulated depreciation amounting to Rp 6,228,880 thousand were reclassified to investment properties due to change in management's intention.

Property and equipment, excluding land and construction in progress, were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, disaster and other possible risks.

Following is the information of the net book value of property and equipment and investment property and the related sum insured:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.



**15. ASET LAIN-LAIN**

	30 April/April 30,		31 Desember/December 31,		
	2016	2015	2015	2014	
	Rp'000		Rp'000		
Uang muka pembelian tanah	10.219.399	10.999.104	2.934.317	Advance for purchase of land	
Uang muka lainnya	6.641.385	6.903.227	7.052.300	Other advances	
Uang jaminan	1.085.527	1.086.477	1.016.950	Deposits	
Aset lainnya	3.298.202	3.738.408	3.827.403	Other assets	
Jumlah	<u>21.244.513</u>	<u>22.727.216</u>	<u>14.830.970</u>	Total	

Uang muka pembelian tanah terutama merupakan uang muka atas pembelian tanah di Cikupa, Tangerang dan Karawang, Jawa Barat milik GMS.

Advance for purchase of land mainly are advance for land acquisition in Cikupa, Tangerang and Karawang, Jawa Barat which belong to GMS.

Uang muka lainnya terutama merupakan uang muka atas biaya jasa konsultasi untuk proyek pembangunan Puri Casablanca milik AIL.

Other advances mainly represent advance for consulting expenses of Puri Casablanca, which belong to AIL.

**16. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

	30 April/April 30,		31 Desember/December 31,		
	2016	2015	2015	2014	
	Rp'000		Rp'000		
Berdasarkan mata uang					By currency
Rupiah	5.484.459	5.250.882	6.290.213	Rupiah	
Dollar Amerika Serikat	764.063	798.261	719.853	U.S. Dollar	
Jumlah	<u>6.248.522</u>	<u>6.049.143</u>	<u>7.010.066</u>	Total	

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan hotel, pekerjaan pembangunan hotel, prasarana dan proyek perumahan.

This account represents payable for purchase of hotel's inventories, hotel's construction projects, facilities and residence project.

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga berjangka waktu kredit berkisar antara 7 sampai 90 hari kecuali atas proyek konstruksi Hotel Ibis, Surabaya milik MG, entitas anak, sebesar Rp 2.203.103 ribu, Rp 2.237.302 ribu dan Rp 2.158.893 ribu masing-masing pada tanggal 30 April 2016, 31 Desember 2015 dan 2014.

All trade accounts payable to third parties have credit terms of 7 days until 90 days except for the construction project of Hotel Ibis, Surabaya owned by MG, a subsidiary, amounting to Rp 2,203,103 thousand, Rp 2,237,302 thousand and Rp 2,158,893 thousand as of April 30, 2016, December 31, 2015 and 2014, respectively.

Pada tanggal 30 April 2016, 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

At April 30, 2016, December 31, 2015 and 2014, no interest is charged to the trade payables.

**17. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA**

	30 April/April 30,		31 Desember/December 31,		
	2016	2015	2015	2014	
	Rp'000		Rp'000		
Uang jaminan tamu	1.637.720	4.568.065	3.619.066	Guest deposit	
Lain-lain	5.045.839	5.580.149	4.867.721	Others	
Jumlah	<u>6.683.559</u>	<u>10.148.214</u>	<u>8.486.787</u>	Total	

**17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES**

**18. UTANG PAJAK**

**18. TAXES PAYABLE**

	30 April/April 30,		31 Desember/December 31,		
	2016		2015	2014	
	Rp'000		Rp'000	Rp'000	
Pajak final (Catatan 32)					Final tax (Note 32)
Pendapatan sewa	526.544		534.561	511.616	Rental revenue
Pajak penghasilan:					Income taxes:
Pasal 21	2.087.234		1.290.868	1.319.274	Article 21
Pasal 23	129.184		138.911	152.807	Article 23
Pasal 25	-		4.303	21.381	Article 25
Pasal 26	9.302		-	-	Article 26
Pasal 29 (Catatan 33)	-		-	13.000	Article 29 (Note 33)
Pasal 4(2)	170.222		25.078	-	Article 4(2)
Pajak pembangunan 1	634.503		990.820	787.319	Development tax 1
Pajak pertambahan nilai	1.156.989		1.692.562	1.420.974	Value added taxes
Jumlah	<u>4.713.978</u>		<u>4.677.103</u>	<u>4.226.371</u>	Total

**19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**19. ACCRUED EXPENSES**

	30 April/April 30,		31 Desember/December 31,		
	2016		2015	2014	
	Rp'000		Rp'000	Rp'000	
Beban atas kenaikan nilai wajar properti investasi (Catatan 13)	123.326.156		111.939.578	101.423.954	Expense in relation with the increase of fair value of investment properties (Note 13)
Penyisihan penggantian perlengkapan dan peralatan hotel	12.931.400		13.070.870	13.159.782	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Pajak bumi dan bangunan	1.800.416		-	-	Land and building taxes
Listrik, air dan telepon	1.409.903		1.467.728	1.188.714	Electricity, water and telephone
Gaji dan tunjangan	722.748		588.201	573.301	Salaries and allowances
Komisi	431.772		800.317	502.836	Commision
Royalti	262.398		869.964	532.291	Royalty
Kebersihan dan keamanan	581.223		580.938	498.803	Cleaning service and security
Jasa management	148.839		548.592	473.175	Management fee
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	7.640.844		4.337.803	5.059.382	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>149.255.699</u>		<u>134.203.991</u>	<u>123.412.238</u>	Total

20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA DAN UANG MUKA PENJUALAN	20. UNEARNED REVENUES AND SALES ADVANCES			
	30 April/April 30,	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	2014	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pendapatan diterima di muka	17.989.807	21.139.514	21.123.372	Unearned revenues
Uang muka penjualan	9.033.649	9.642.447	5.247.817	Sales advances
Jumlah	27.023.456	30.781.961	26.371.189	Total
Bagian yang akan direalisasi dalam satu tahun	24.443.003	18.143.808	22.463.732	Current maturity
Bagian jangka panjang - bersih	2.580.453	12.638.153	3.907.457	Long-term portion - net

Pendapatan diterima di muka berasal dari sewa perkantoran, sewa lahan, pusat perbelanjaan, apartemen dan jasa pemeliharaan.

Unearned revenue represents unearned revenue on office space rental, land rental, shopping center rental and apartment rental and service charge.

Uang muka penjualan merupakan uang muka penjualan rumah tinggal dan tanah di perumahan Bukit Tiara, Tangerang yang belum memenuhi persyaratan untuk diakui sebagai pendapatan.

Sales advances represents advances received from sale of houses and land at Bukit Tiara Estate, Tangerang which have not met the revenue recognition criteria.

## 21. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA JANGKA PANJANG

### Utang lain-lain kepada pihak ketiga yang sudah jatuh tempo

Berasal dari pinjaman sindikasi GMMS, entitas anak, yang dikoordinasi oleh Bank Bira dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 14.000.000. Pinjaman ini sudah jatuh tempo pada tanggal 4 April 2002 dan dijamin dengan tanah dan bangunan Hotel Novotel serta apartemen di jalan Ngagel No. 173 dan 175, Surabaya dan jaminan Perusahaan (Catatan 14).

Sejak Bank Bira menjadi Bank Beku Kegiatan Usaha (BBKU), GMMS melakukan negosiasi secara bilateral dengan masing-masing kreditur untuk penyelesaian pinjaman. Pinjaman tersebut sebesar US\$ 3.733.367 atau ekuivalen Rp 45.506.006 ribu pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tahun 2013, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan tingkat suku bunga 10% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2013, dari pinjaman tersebut telah dialihkan kepada Top World Pacific Limited sebesar US\$ 933.367 atau ekuivalen Rp 11.376.806 ribu. Belum ada pemberitahuan dari kreditur mengenai status sisa pinjaman sebesar US\$ 2.800.000 atau ekuivalen Rp 34.129.200 ribu.

## 21. LONG-TERM OTHER PAYABLE TO THIRD PARTIES

### Past due long-term loan

Represents syndicated loan of GMMS, a subsidiary, coordinated by Bank Bira with a maximum credit of US\$ 14,000,000. This loan has been due since April 4, 2002 and was secured by land and buildings of Hotel Novotel including the apartment located at Jl. Ngagel No. 173 and 175, Surabaya and corporate guarantee (Note 14).

Since Bank Bira was declared as Bank Under Ceased Operation (BBKU), GMMS pursued bilateral negotiation with each creditor. The loans amounted US\$ 3,733,367 or equivalent to Rp 45,506,006 thousand at December 31, 2013.

In 2013, accrued interest are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position and bears 10% per annum.

At December 31, 2013, part of the loan was transferred to Top World Pacific Limited amounting to US\$ 933,367 or equivalent to Rp 11,376,806 thousand. There is no notification from the creditor of the status of the remaining loan balance amounted US\$ 2,800,000 or equivalent to Rp 34,129,200 thousand.

#### Restrukturisasi Pinjaman

Pada tanggal 1 September 2014, GMMS, melakukan panggilan rapat Kreditur GMMS melalui surat kabar Sinar Harapan untuk membicarakan penyelesaian utang terkait dengan perjanjian kredit secara sindikasi No. 14 tanggal 4 April 1996. Kreditur yang hadir dalam pertemuan ini adalah GH (entitas anak), Top World Pacific Limited dan PT. Prima Tunas Investama (PTI), yang keseluruhan mewakili 80% dari jumlah keseluruhan utang GMMS berdasarkan perjanjian sindikasi tersebut. Dalam rapat ini disepakati bahwa semua kreditur akan tunduk pada perjanjian sindikasi awal dan pada perjanjian antar para kreditur tanggal 26 April 1996. Selain itu, rapat juga sepakat untuk mengangkat Bank Ganesha sebagai Agen Jaminan perjanjian sindikasi baru. Hasil keputusan rapat tersebut diaktakan dalam akta notaris No. 137 tanggal 17 September 2014 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 10 Desember 2014, GMMS kembali melakukan panggilan rapat Kreditur GMMS melalui surat kabar Sinar Harapan untuk membicarakan pengajuan rencana penyelesaian utang GMMS terkait dengan perjanjian sindikasi. Kreditur yang hadir dalam pertemuan ini adalah GH, Top World Pacific Limited dan PT. Prima Tunas Investama (PTI), yang keseluruhan mewakili 80% dari jumlah keseluruhan utang GMMS berdasarkan perjanjian sindikasi tersebut.

Dalam rapat tersebut disetujui antara lain:

- Melakukan konversi utang dalam US\$ menjadi Rupiah untuk pinjaman yang masih dicatat dalam US dollar berikut utang bunganya dengan menggunakan posisi pada tanggal 30 September 2014 dan kurs Rp 10.000 untuk US\$ 1 sehingga total pokok pinjaman US\$ menjadi sebesar Rp 37.333.667 ribu dan utang bunga menjadi sebesar Rp 76.422.607 ribu.
- Penghapusan utang bunga
- Menyetujui pembayaran sisa pokok pinjaman GMMS yang secara total menjadi sejumlah Rp 162.203.667 ribu (dimana sebesar Rp 122.063.020 ribu merupakan milik GH) dengan cara mengangsur selama 5 (lima) tahun dimulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dimana pembayarannya akan dilakukan setiap kuartal sebesar Rp 8.110.183 ribu tanpa bunga.

#### Restructuring of Loans

On September 1, 2014, GMMS, called a GMMS's Creditors Meeting through announcement in Sinar Harapan newspaper to discuss debt settlement in connection with the syndicated loan agreement No. 14 dated April 4, 1996. The creditors attended this meeting were GH (a subsidiary), Top World Pacific Limited and PT. Prima Tunas Investama (PTI), which represent 80% of total GMMS's debt from the said syndication agreement. In this meeting it was agreed that all creditors will apply the initial syndication agreement and the Creditors' agreement dated April 26, 1996. In addition, the meeting also agreed to appoint Bank Ganesha as the new Collateral Agent for the syndication agreement. The result of the decisions were stated in notarial deed No. 137 dated September 17, 2014 of Hannywati Gunawan, SH, Notary in Jakarta.

On December 10, 2014, GMMS called another GMMS's Creditors Meeting through announcement in Sinar Harapan newspaper to discuss debt settlement plan for GMMS's debt in connection with the syndicated loan. The creditors attended this meeting were GH, Top World Pacific Limited and PT. Prima Tunas Investama (PTI), which represent 80% of total GMMS's debt from the said syndication agreement.

In the meeting, it was agreed among others:

- To convert US\$ loan principal and its interest payable into Rupiah using September 30, 2014 balance with the exchange rate of Rp 10,000 per US\$ 1, as such the total US\$ loans principal become Rp 37,333,667 thousand and the accrued interest become Rp 76,422,607 thousand.
- To waive the remaining interest payable
- To approve the payment schedule for the remaining GMMS's loan principal totalling of Rp 162,203,667 thousand (of which Rp 122,063,020 thousand belong to GH) with 5 (five) years installments starting in 2017 until 2021, where each payment will be made quarterly in the amount of Rp 8,110,183 thousand without interest.

Hasil keputusan rapat tersebut diaktakan dalam akta notaris No. 130 tanggal 24 Desember 2014 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta.

The result of the meeting is notarized by notarial deed No. 130 dated December 24, 2014 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta.

Saldo pinjaman setelah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The loan balance after restructuring as of December 31, 2014 are as follows:

	Rp'000	
Rupiah		Rupiah
GH	122.063.020	GH
Top World Pacific Limited	9.333.666	Top World Pacific Limited
PT Prima Tunas Investama	2.806.980	PT Prima Tunas Investama
Lainnya - eks pinjaman sindikasi	<u>28.000.000</u>	Others - ex syndicated loan
Jumlah	162.203.666	Total
Dikurangi pinjaman ke GH yang dikonsolidasi	<u>(122.063.020)</u>	Less loan to GH consolidated
Jumlah	40.140.646	Total
Diskonto	<u>(12.053.335)</u>	Discount
Bagian jangka panjang - bersih	<u><u>28.087.311</u></u>	Long-term portion - net

Pada tahun 2014, atas penghapusan utang bunga tersebut GMMS mencatat keuntungan atas restrukturisasi sebesar Rp 88.475.942 ribu (termasuk diskonto atas arus kas pembayaran pokok utang sebesar Rp 12.053.335 ribu) yang berasal dari porsi pinjaman pihak ketiga, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2014, for the interest write off, GMMS recorded a gain on restructuring of loan amounting to Rp 88,475,942 thousand (including the discount on cash flow for principal repayment amounting to Rp 12,053,335 thousand) from the portion of loan from third parties, recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tahun 2015, beban amortisasi diskonto sebesar Rp 2.295.770 ribu disajikan sebagai bagian dari beban keuangan (Catatan 31). Pada tanggal 28 Desember 2015, GMMS melakukan konversi utang menjadi saham. GMMS mencatat kerugian restrukturisasi pinjaman atas konversi tersebut yang berasal dari sisa diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 9.757.565 ribu dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2015, amortization of discount amounting Rp 2,295,770 thousand is presented as part of finance cost (Note 31). As of December 28, 2015, GMMS converted liability into equity. GMMS recorded the conversion as a loss on restructuring of loan from unamortized discount amounting to Rp 9,757,565 thousand in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Berdasarkan akta No 155 tanggal 28 Desember 2015 dari Hannywati Gunawan, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham GMMS telah menyetujui konversi utang GMMS menjadi saham. Jumlah utang yang dikonversi menjadi saham adalah sebesar Rp 162.203.666 ribu dengan nilai per lembar saham sebesar Rp 1.000. Setelah konversi tersebut kepemilikan grup (secara langsung dan tidak langsung) menjadi sebesar 78,18% dan terdapat kepentingan non-pengendali atas GMMS, sebesar 21,82% (Catatan 26). Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0948959.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 28 Desember 2015.

Based on deed No 155 dated December 28, 2015, of Hannywati Gunawan, SH, notary in Jakarta, the shareholders of the GMMS's agreed to convert GMMS's liabilities into equity. The total liabilities that was converted into equity amounted Rp 162,203,666 thousand with Rp 1,000 per share. After the conversion, ownership of the group (direct and indirect) become 78.18% with non-controlling interests in GMMS of 21.82% (Note 26). This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0948959.AH.01.02.TAHUN 2015 dated December 28, 2015.

Selisih hak Grup atas aset neto GMMS, setelah dan sebelum perubahan modal sebesar Rp 15.961.646 ribu dicatat sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali.

The difference in Group's share on GMMS's net assets, after and before the capital changes amounting to Rp 15,961,646 thousand is presented as difference in value of equity transaction with non-controlling interests.

## 22. UANG JAMINAN PENYEWAWA

Akun ini merupakan uang jaminan yang diterima dari penyewa perkantoran, pusat perbelanjaan dan apartemen, dengan rincian sebagai berikut:

	30 April/April 30,		31 Desember/December 31,		
	2016	2015	2015	2014	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Sewa	9.506.822	6.927.491	8.446.350		Rental
Jasa pemeliharaan	2.221.473	2.569.632	2.496.831		Maintenance
Telepon	700.009	1.740.943	1.261.951		Telephone
Lainnya	799.203	873.559	278.098		Others
Jumlah	13.227.507	12.111.625	12.483.230		Total
Bagian jangka pendek	7.348.226	-	-		Current portion
Bagian jangka panjang	5.879.281	12.111.625	12.483.230		Long-term portion

Seluruh uang jaminan penyewa dalam mata uang Rupiah, kecuali uang jaminan sewa dalam mata uang asing sebesar US\$ 18.780 masing-masing pada tanggal 30 April 2016, 31 Desember 2015 dan 2014.

## 22. TENANT DEPOSITS

This account represents deposits received from office space rental, shopping center rental and apartment rental as follows:

All tenant deposits are in Rupiah, except for rental deposit in foreign currency amounting to US\$ 18,780 as of April 30, 2016, December 31, 2015 and 2014, respectively.

## 23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 826 dan 861 karyawan untuk periode empat bulan yang berakhir 30 April 2016 dan 2015 serta 582 dan 616 karyawan masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

### Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

### Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

## 23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group calculates post-employment benefits for its qualified employees based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to such benefits is 826 and 861 employees for the four-month periods ended April 30, 2016 and 2015, respectively, and 582 and 616 employees for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risk such as: interest rate risk, longevity risk and salary risk.

### Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

### Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2016 (Empat bulan/ Four months) Rp'000	2015 (Empat bulan/ Four months/ Tidak diaudit/ Unaudited) Rp'000	2015 (Satu tahun/ One year) Rp'000	2014 (Satu tahun/ One year) Rp'000	
Biaya jasa:					Service cost:
Biaya jasa kini	3.365.533	1.706.537	4.524.739	4.553.090	Current service cost
Beban bunga neto	2.451.723	1.977.343	5.873.962	5.063.104	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	5.817.256	3.683.880	10.398.701	9.616.194	Components of defined benefit cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti - neto					Remeasurement on the net defined benefit obligation
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	6.972.464	-	(4.888.111)	2.231.499	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan penyesuaian atas pengalaman	6.094.101	6.901.668	3.275.716	3.499.178	Actuarial gains and losses arising from experience adjustment
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	13.066.565	6.901.668	(1.612.395)	5.730.677	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	18.883.821	10.585.548	8.786.306	15.346.871	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount included in the consolidated statements of financial position in respect of these post-employment benefits are as follows:

	30 April/April 30, 2016 Rp'000	31 Desember/December 31, 2015 Rp'000	2014 Rp'000	
Nilai kini kewajiban	100.607.926	82.043.478	75.080.157	Present value of funded obligations

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	30 April/April 30,	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	2014	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Kewajiban imbalan pasti - awal	82.043.478	75.080.157	61.949.335	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	3.365.533	4.524.739	4.553.090	Current service cost
Biaya bunga	2.451.723	5.873.962	5.063.104	Interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:				Remeasurement (gains)/losses:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	6.972.464	(4.888.111)	2.231.499	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan penyesuaian atas pengalaman	6.094.101	3.275.716	3.499.178	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(319.373)	(1.655.631)	(2.383.403)	Benefit payments
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari (kepada) pihak lain	-	(167.354)	167.354	Post-employment benefit obligation transferred from (to) other parties
Kewajiban imbalan pasti - akhir	100.607.926	82.043.478	75.080.157	Closing defined benefit obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT RAS Actuarial Consulting. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

The post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT RAS Actuarial Consulting. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 April/April 30,	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	2014	
Tingkat diskonto per tahun	7,5%	9,0%	8,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9,0%	9,0%	9,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat pengunduran diri	1% - 5%	1% - 5%	1% - 5%	Resignation
Tingkat pensiun dini	NA	NA	NA	Early retirement rate
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 5.560.861 ribu (meningkat sebesar Rp 6.203.430 ribu).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 4.938.545 ribu (turun sebesar Rp 6.415.878 ribu).
- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 5,560,861 thousand (increase by Rp 6,203,430 thousand).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 4,938,545 thousand (decrease by Rp 6,415,878 thousand).



Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

## 24. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 April 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

## 24. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company at April 30, 2016, December 31, 2015 and 2014 are as follows:

30 April/April 30, 2016						
Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal/ Nominal per shares Rp	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'000	Name of Stockholders
First Pacific Capital Group Limited	Seri A/ Series A	26.915.172	1,54	1.000	26.915.172	First Pacific Capital Group Limited
	Seri B/ Series B	1.250.000.000	71,63	200	250.000.000	
PT Ometraco	Seri A/ Series A	5.999.500	0,34	1.000	5.999.500	PT Ometraco
Tn. Piter Korompis	Seri A/ Series A	980.000	0,06	1.000	980.000	Tn. Piter Korompis
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A/ Series A	461.105.328	26,43	1.000	461.105.328	Public (below 5% each)
Jumlah		1.745.000.000	100,00		745.000.000	Total
31 Desember/December 31, 2015						
Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal/ Nominal per shares Rp	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'000	Name of Stockholders
First Pacific Capital Group Limited	Seri A/ Series A	151.884.886	8,70	1.000	151.884.886	First Pacific Capital Group Limited
	Seri B/ Series B	1.250.000.000	71,63	200	250.000.000	
PT Ometraco	Seri A/ Series A	5.999.500	0,34	1.000	5.999.500	PT Ometraco
Tn. Piter Korompis	Seri A/ Series A	980.000	0,06	1.000	980.000	Tn. Piter Korompis
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A/ Series A	336.135.614	19,27	1.000	336.135.614	Public (below 5% each)
Jumlah		1.745.000.000	100,00		745.000.000	Total

31 Desember/December 31, 2014						
Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal/ Nominal per shares Rp	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'000	Name of Stockholders
First Pacific Capital Group Limited	Seri A/ Series A	322.073.000	18,46	1.000	322.073.000	First Pacific Capital Group Limited
	Seri B/ Series B	1.250.000.000	71,63	200	250.000.000	
PT Ometraco	Seri A/ Series A	5.999.500	0,34	1.000	5.999.500	PT Ometraco
Tn. Piter Korompis	Seri A/ Series A	980.000	0,06	1.000	980.000	Tn. Piter Korompis
Tn. Tazran Tanmizi Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A/ Series A	259.000	0,01	1.000	259.000	Tn. Tazran Tanmizi
	Seri A	165.688.500	9,50	1.000	165.688.500	
Jumlah		<u>1.745.000.000</u>	<u>100,00</u>		<u>745.000.000</u>	Total

## 25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan agio saham yang diperoleh dari penawaran umum saham Perusahaan pada tahun 1994.

## 25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents premium from the Company's public offering of shares in 1994.

## 26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Merupakan kepentingan non-pengendali atas entitas anak (GMMS) (Catatan 21).

## 26. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents non-controlling interests of subsidiary (GMMS) (Note 21).

	30 April/ April 30, 2016 Rp'000		
Saldo awal periode	24.179.000	Balance at beginning of period	
Bagian rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	<u>(1.914.502)</u>	Share of loss and other comprehensive income for the period	
Jumlah	<u>22.264.498</u>	Total	
Ringkasan informasi keuangan GMMS yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.		Summarized GMMS's financial information prepared in accordance Indonesian Financial Accounting Standards.	
	30 April/ April 30, 2016 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2015 Rp'000	
Jumlah aset	<u>128.349.717</u>	<u>132.973.204</u>	Total assets
Jumlah liabilitas	23.335.540	22.162.021	Total liabilities
Ekuitas	<u>105.014.177</u>	<u>110.811.183</u>	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>128.349.717</u>	<u>132.973.204</u>	Total liabilities and equity
Pendapatan	11.054.810	40.555.362	Revenue
Beban	<u>(15.192.124)</u>	<u>(60.860.993)</u>	Expense
Rugi periode berjalan	(4.137.314)	(20.305.631)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	1.659.692	(84.155)	Remeasurement of defined benefit obligation
Day 1 loss	<u>-</u>	<u>(36.718.457)</u>	Day 1 loss
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	<u>(2.477.622)</u>	<u>(57.108.243)</u>	Total comprehensive loss for the period

**27. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA**

**27. SALES AND REVENUES**

	2016	2015	2015	2014	
	(Empat bulan/ Four months)	(Empat bulan/ Four months)	(Satu tahun/ One year)	(Satu tahun/ One year)	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Jasa					Services
Sewa	31.836.006	34.281.020	104.351.237	98.439.414	Rental
Pemeliharaan	10.206.841	9.989.538	28.256.907	25.750.972	Maintenance
Lain-lain	5.784.476	4.697.044	17.770.047	15.502.751	Others
Hotel					Hotel
Kamar	13.849.653	14.254.470	52.582.706	61.435.590	Rooms
Makanan dan minuman	7.767.592	6.681.103	29.050.588	34.690.047	Food and beverages
Lain-lain	460.529	552.609	2.226.244	3.742.572	Others
Penjualan					Sales
Apartemen	6.261.061	4.466.918	19.457.889	7.734.331	Apartment
Tanah dan Bangunan	3.607.388	-	8.539.269	-	Land and Buildings
Jumlah	<u>79.773.546</u>	<u>74.922.702</u>	<u>262.234.887</u>	<u>247.295.677</u>	Total

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha untuk periode empat bulan yang berakhir 30 April 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

There's no sales and revenues which are more than 10% of the total sales for the four-month periods ended April 30, 2016 and 2015 and for the years ended December 31, 2015 and 2014.

**28. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG**

**28. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS**

	2016	2015	2015 *	2014 *	
	(Empat bulan/ Four months)	(Empat bulan/ Four months)	(Satu tahun/ One year)	(Satu tahun/ One year)	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Beban langsung jasa					Direct cost - services
Pemeliharaan dan energi	10.426.150	10.228.032	33.116.544	31.396.563	Maintenance and energy
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.328.864	2.050.626	6.103.709	5.386.354	Salaries and employees' benefit
Kebersihan dan keamanan	2.019.137	2.581.754	6.189.842	6.226.762	Cleaning service and security
Penyusutan (Catatan 14)	1.738.103	1.724.308	5.151.523	5.048.189	Depreciation (Note 14)
Pajak dan perizinan	1.520.229	1.553.750	4.480.313	4.667.474	Taxes and license
Makanan dan minuman	306.726	342.800	939.333	2.297.663	Food and beverages
Lain-lain	1.538.340	1.245.644	5.184.835	3.668.630	Others
Beban langsung hotel					Direct cost - hotel
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.920.568	4.888.133	14.724.731	14.658.826	Salaries and employees' benefit
Pemeliharaan dan energi	3.158.723	3.166.232	10.630.367	11.662.271	Maintenance and energy
Makanan dan minuman	2.356.335	2.528.674	8.792.722	10.570.491	Food and beverages
Penyusutan (Catatan 14)	2.909.995	3.465.661	9.569.741	10.285.966	Depreciation (Note 14)
Penyisihan untuk penggantian perabot dan peralatan hotel	552.104	543.542	2.082.744	2.459.406	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Lain-lain	2.424.969	2.293.868	9.432.938	9.803.791	Others
Beban pokok penjualan					Cost of goods sold
Tanah dan bangunan	1.250.739	-	3.379.413	-	Land and buildings
Apartemen	640.192	463.477	2.013.828	821.158	Apartments
Jumlah	<u>38.091.174</u>	<u>37.076.501</u>	<u>121.792.583</u>	<u>118.953.544</u>	Total

\*) Disajikan kembali (Catatan 5)

\*) As restated (Note 5)

**29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2016 (Empat bulan/ Four months) Rp'000	2015 (Empat bulan/ Four months/ (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp'000	2015 (Satu tahun/ One year) Rp'000	2014 (Satu tahun/ One year) Rp'000	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	38.274.187	36.702.750	104.487.644	92.873.807	Salaries and employees' benefits
Pajak dan perizinan	1.677.915	1.351.271	4.099.578	4.936.414	Taxes and licenses
Penyusutan (Catatan 14)	537.479	424.146	2.125.834	1.402.590	Depreciation (Note 14)
Jasa profesional	1.226.457	510.196	2.725.227	3.873.827	Professional fees
Kebersihan dan keamanan	1.199.006	1.600.476	3.601.653	3.634.136	Cleaning services and security
Transportasi	656.833	682.337	2.248.811	2.368.185	Transportation
Representasi	523.291	335.798	682.155	1.527.307	Representation
Perlengkapan kantor	317.460	267.946	1.073.083	1.151.868	Office supplies
Royalti	292.894	311.886	1.112.185	1.266.537	Royalty
Asuransi	262.028	417.548	891.460	637.092	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	254.459	290.331	851.513	664.977	Repair and maintenance
Telepon, telex dan faksimili	175.303	209.357	511.813	531.146	Telephone, telex and facsimile
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 7)	111.873	1.586.456	4.430.619	358.096	Allowance for impairment losses (Note 7)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.831.536	1.532.562	5.921.869	5.215.923	Others (below Rp 500 million each)
<b>Jumlah</b>	<b>47.340.721</b>	<b>46.223.060</b>	<b>134.763.444</b>	<b>120.441.905</b>	<b>Total</b>

**30. BEBAN PENJUALAN**

**30. SELLING EXPENSES**

	2016 (Empat bulan/ Four months) Rp'000	2015 (Empat bulan/ Four months/ (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp'000	2015 (Satu tahun/ One year) Rp'000	2014 (Satu tahun/ One year) Rp'000	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.104.833	982.322	2.841.118	3.104.511	Salaries and employees' benefits
Iklan dan promosi	337.239	263.617	1.005.282	1.074.588	Advertising and promotion
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	509.014	669.384	1.766.217	2.042.227	Others (below Rp 500 million each)
<b>Jumlah</b>	<b>1.951.086</b>	<b>1.915.323</b>	<b>5.612.617</b>	<b>6.221.326</b>	<b>Total</b>

**31. BEBAN KEUANGAN**

**31. FINANCE COST**

Merupakan beban bunga dan amortisasi diskonto atas utang kepada pihak ketiga jangka panjang yang telah jatuh tempo milik GMMS.

Represents interest expenses and amortization of discount on past due long-term loan to third parties of GMMS.

### 32. BEBAN PAJAK FINAL

Merupakan pajak final dari pendapatan sewa tanah dan bangunan entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	2015 (Empat bulan/ Four months)		2015 (Satu tahun/ One year)	2014 (Satu tahun/ One year)	
	2016 (Empat bulan/ Four months)	(Tidak diaudit/ Unaudited)			
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
AIL	1.952.465	1.798.185	6.276.646	5.575.066	AIL
LAL	1.342.615	2.023.715	6.233.965	5.794.624	LAL
PLB	1.231.327	1.215.985	3.640.857	3.082.162	PLB
GMS	187.482	12.533	465.380	53.694	GMS
Jumlah	4.713.889	5.050.418	16.616.848	14.505.546	Total

### 32. FINAL TAX EXPENSE

Represent final tax from rental income land and building of subsidiaries with detail as follows:

Utang pajak final adalah sebagai berikut  
(Catatan 18):

Final tax payable are as follows (Note 18):

	30 April/April 30,		31 Desember/December 31,		
	2016	2015	2015	2014	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Perusahaan	-	-	-	6.966	The Company
Entitas anak					Subsidiaries
AIL	120.739	384.947	257.973	257.973	AIL
LAL	385.914	147.197	238.806	238.806	LAL
PLB	1.774	565	485	485	PLB
GMS	18.117	1.852	7.180	7.180	GMS
GMMS	-	-	206	206	GMMS
Jumlah	526.544	534.561	511.616	511.616	Total

### 33. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

### 33. INCOME TAXES

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2015 (Empat bulan/ Four months)		2015 (Satu tahun/ One year)	2014 (Satu tahun/ One year)	
	2016 (Empat bulan/ Four months)	(Tidak diaudit/ Unaudited)			
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pajak kini - Entitas anak					Current tax - Subsidiaries
Penyesuaian atas pajak tahun sebelumnya	-	-	1.730.494	-	Prior years tax adjustment
Penyesuaian atas surat ketetapan pajak	-	-	-	2.355.967	Adjustment of tax assessment letter
Penghasilan non final	-	-	-	274.724	Non final income tax
Pajak tangguhan - Entitas anak	(3.023.185)	(161.668)	(720.120)	(575.861)	Deferred tax - Subsidiaries
Jumlah	(3.023.185)	(161.668)	1.010.374	2.054.830	Total

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2016 (Empat bulan/ Four months) Rp'000	2015 (Empat bulan/ Four months/ Tidak diaudit/ Unaudited) Rp'000	2015 (Satu tahun/ One year) Rp'000	2014 (Satu tahun/ One year) Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	277.105.075	66.683.502	239.089.886	235.513.470
Laba antar entitas anak yang belum direalisasi	(18.700)	(18.700)	(18.700)	(18.700)
Dikurangi laba sebelum pajak entitas anak	<u>(284.867.151)</u>	<u>(81.397.581)</u>	<u>(203.532.729)</u>	<u>(215.479.515)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	<u>(7.780.776)</u>	<u>(14.732.779)</u>	<u>35.538.457</u>	<u>20.015.255</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:				
Perjamuan dan sumbangan	65.928	309.405	410.024	410.823
Penghasilan bunga	(21.897)	(53.075)	(114.345)	(136.199)
Lain-lain	244.238	-	-	-
Bagian laba bersih entitas asosiasi	<u>(3.333.306)</u>	<u>(3.007.580)</u>	<u>(5.409.180)</u>	<u>(13.594.474)</u>
Jumlah	<u>(3.045.037)</u>	<u>(2.751.250)</u>	<u>(5.113.501)</u>	<u>(13.319.850)</u>
Perbedaan temporer:				
Imbalan pasca kerja	1.169.168	944.724	2.707.937	2.421.331
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(67.082)</u>	<u>(128.200)</u>	<u>(331.119)</u>	<u>(531.731)</u>
Jumlah	<u>1.102.086</u>	<u>816.524</u>	<u>2.376.818</u>	<u>1.889.600</u>
Laba (rugi) fiskal Perusahaan tahun berjalan	(9.723.727)	(16.667.505)	32.801.774	8.585.005
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya setelah disesuaikan dengan SKP	<u>(112.569.878)</u>	<u>(90.505.653)</u>	<u>(90.505.653)</u>	<u>(76.789.591)</u>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(122.293.605)</u>	<u>(107.173.158)</u>	<u>(57.703.879)</u>	<u>(68.204.586)</u>

Rugi fiskal dan semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tidak diakui aset pajak tangguhan oleh Perusahaan karena manajemen tidak memiliki dasar yang memadai bahwa rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Beban dan utang pajak penghasilan merupakan milik entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Beban pajak penghasilan:

	2014 Rp'000	
GH	218.961	GH
GMMS	55.763	GMMS
Jumlah	<u>274.724</u>	Total

Utang pajak penghasilan pada tahun 2014 merupakan milik GMMS (Catatan 18).

**Current Tax**

The reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income  
Unrealized intercompany profit of subsidiaries  
Less profit before tax of subsidiaries  
Gain (loss) before tax of the Company  
Nondeductible expenses (nontaxable income):  
Entertainment and donation  
Interest income  
Others  
Equity in net income of associate  
Total  
Temporary differences:  
Post-employment benefits  
Difference between commercial and tax depreciation  
Total  
Fiscal gain (loss) of the Company for the year  
Accumulated fiscal losses from prior years after adjusted with Tax Decision Letter (SKP)  
Accumulated fiscal losses

Deferred taxes on fiscal loss and other deductible temporary differences are not recognized since the management does not have sufficient basis that the fiscal losses and other deductible temporary differences can be utilized against the taxable income in the future.

Current income tax expense and payable of subsidiaries are as follows:

Current tax expenses:

In 2014, current income tax payable belong to GMMS (Note 18).



	1 Januari/ January 1, 2014 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp'000	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp'000	31 Desember/ December 31, 2014 Rp'000	
<b>Entitas Anak</b>					<b>Subsidiaries</b>
<b>GH</b>					<b>GH</b>
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.638.442	343.699	100.797	3.082.938	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(611.449)	(59.781)	-	(671.230)	Property and equipment
<b>GMMS</b>					<b>GMMS</b>
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.932.398	223.064	238.445	2.393.907	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(265.630)	68.879	-	(196.751)	Property and equipment
Jumlah aset pajak tanggungan - bersih	<u>3.693.761</u>	<u>575.861</u>	<u>339.242</u>	<u>4.608.864</u>	Total deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

	2016 (Empat bulan/ Four months) Rp'000	2015 (Empat bulan/ Four months) (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp'000	2015 (Satu tahun/ One year) Rp'000	2014 (Satu tahun/ One year) Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	277.105.075	66.683.502	239.089.886	235.513.470	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba antar entitas anak yang belum direalisasi	(18.700)	(18.700)	(18.700)	(18.700)	Unrealized intercompany profit of subsidiaries
Dikurangi laba sebelum pajak entitas anak	<u>(284.867.151)</u>	<u>(81.397.581)</u>	<u>(203.532.729)</u>	<u>(215.479.515)</u>	Less profit before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	<u>(7.780.776)</u>	<u>(14.732.779)</u>	<u>35.538.457</u>	<u>20.015.255</u>	Gain (loss) before tax of the Company
Manfaat pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(1.945.194)	(3.683.195)	(8.884.614)	(5.003.814)	Tax benefit at effective tax rate
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(761.259)	(687.797)	(1.278.375)	(3.329.963)	Tax effect of nondeductible expenses
Dampak pajak atas kerugian fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan dimasa mendatang	2.430.932	4.166.861	9.568.785	7.861.377	Fiscal losses which cannot be utilized in the future
Dampak pajak atas perbedaan temporer yang tidak diakui aset pajak tangguhannya	<u>275.520</u>	<u>204.131</u>	<u>594.204</u>	<u>472.400</u>	Tax effect on temporary differences in which the deferred tax assets are not recognized
Beban pajak Perusahaan	-	-	-	-	Tax expenses of the Company
Beban (manfaat) pajak entitas anak	<u>(3.023.185)</u>	<u>(161.668)</u>	<u>1.010.374</u>	<u>2.054.830</u>	Tax expenses (benefit) of subsidiaries
Jumlah Beban (Manfaat) Pajak	<u>(3.023.185)</u>	<u>(161.668)</u>	<u>1.010.374</u>	<u>2.054.830</u>	Total Tax Expenses (Benefit)



Pada tahun 2014, GMS dan GMMS, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 2.355.967 ribu.

In 2014, GMS and GMMS, received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) mainly for corporate income tax fiscal year 2012 amounted Rp 2,355,967 thousand.

### 34. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	2016 (Empat bulan/ Four months) Rp'000	2015 (Empat bulan/ Four months) (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp'000	2015 *) (Satu tahun/ One year) Rp'000	2014 *) (Satu tahun/ One year) Rp'000	
Laba untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>281.484.275</u>	<u>66.845.170</u>	<u>238.079.512</u>	<u>233.458.640</u>	Income for computation of earnings per shares
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>1.745.000.000</u>	<u>1.745.000.000</u>	<u>1.745.000.000</u>	<u>1.745.000.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of earning (loss) per shares

\*) Disajikan kembali (Catatan 5)

\*) As restated (Note 5)

Kenaikan laba per saham biasa akibat perubahan metode pengukuran properti investasi dari model biaya menjadi model nilai wajar adalah sebesar 149,69 dan 72,04 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Increase in earning per share as a result of change in the method of investment properties measurement from the cost method to fair value model amounting to 149.69 and 72.04 in 2015 and 2014, respectively.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

At reporting date, the Company has no potential dilutive shares.

### 35. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi sebagai berikut:

1. Penyewaan ruang perkantoran
2. Penyewaan ruang pertokoan
3. Penyewaan dan penjualan apartemen
4. Hotel
5. Penjualan perumahan

### 35. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 are based on their operating divisions as follows:

1. Office space rental
2. Shopping center space rental
3. Rental and sale of apartment
4. Hotel
5. Sale of residentials

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR 30 APRIL  
2016 DAN 2015 (2015 - TIDAK DIAUDIT) DAN UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FOUR-MONTH PERIODS ENDED APRIL 30, 2016  
AND 2015 (2015 - UNAUDITED) AND FOR THE YEARS  
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
(Continued)**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

		30 April 2016								
		Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Penyewaan ruang pertokoan/ Shopping center space rental	Penyewaan dan penjualan apartemen/ Rental and sale of apartment	Hotel	Penjualan perumahan/ Sale of residential	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</b>										<b>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA										SALES AND REVENUES
		12.313.270	19.864.190	22.657.934	22.077.774	3.624.329	80.537.497	(763.951)	79.773.546	
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG										COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
		3.392.000	7.083.286	10.042.455	16.322.694	1.250.739	38.091.174	-	38.091.174	
LABA KOTOR										GROSS PROFIT
		8.921.270	12.780.904	12.615.479	5.755.080	2.373.590	42.446.323	(763.951)	41.682.372	
Beban umum dan administrasi										General and administrative expenses
									(47.340.721)	
Beban penjualan										Selling expenses
									(1.951.086)	
Beban pajak final										Final tax expenses
									(4.713.889)	
Bagian laba bersih entitas asosiasi										Equity in net income of associate
									3.333.306	
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih										Increase in fair value of investment properties - net
									284.436.706	
Penghasilan bunga										Interest income
									839.519	
Kerugian kurs mata uang asing - bersih										Loss on foreign exchange - net
									(170.982)	
Lain-lain bersih										Others - net
									989.850	
Laba sebelum pajak										Profit before tax
									277.105.075	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>										<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>
Aset segmen										Segment assets
		3.403.478.266	223.207.185	134.406.713	188.620.793	247.435.904	4.197.148.861	(183.379.801)	4.013.769.060	
Liabilitas segmen										Segment liabilities
Liabilitas segmen										Segment liabilities
		301.295.162	37.038.274	18.269.629	49.840.661	70.172.655	476.616.381	(183.379.801)	293.236.580	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan										Unallocated liabilities
									15.931.038	
Jumlah liabilitas konsolidasian										Total consolidated liabilities
									309.167.618	
<b>INFORMASI LAINNYA</b>										<b>OTHER INFORMATIONS</b>
Perolehan properti investasi dan aset tetap										Acquisition of investment property and property and equipment
		1.287.057	495.774	281.527	583.337	-	2.647.695	-	2.647.695	
Penyusutan dan amortisasi										Depreciation and amortization
		229.653	143.263	1.992.111	2.909.995	13.393	5.288.415	(18.700)	5.269.715	
		31 Desember 2015 *)								
		Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Penyewaan ruang pertokoan/ Shopping center space rental	Penyewaan dan penjualan apartemen/ Rental and sale of apartment	Hotel	Penjualan perumahan/ Sale of residential	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</b>										<b>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA										SALES AND REVENUES
		36.408.571	62.747.151	72.501.700	83.859.539	8.915.226	264.432.187	(2.197.300)	262.234.887	
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG										COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
		10.262.689	22.246.375	30.670.882	55.233.246	3.379.411	121.792.583	-	121.792.583	
LABA KOTOR										GROSS PROFIT
		25.152.506	37.558.964	41.830.818	28.626.293	5.535.815	138.704.396	(2.197.300)	140.442.304	
Beban umum dan administrasi										General and administrative expenses
									(134.763.444)	
Beban penjualan										Selling expenses
									(5.612.617)	
Beban keuangan										Finance cost
									(2.295.770)	
Beban pajak final										Final tax expenses
									(16.616.848)	
Bagian laba bersih entitas asosiasi										Equity in net income of associate
									5.409.180	
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih										Increase in fair value of investment properties - net
									257.290.597	
Penghasilan bunga										Interest income
									2.176.509	
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih										Gain on foreign exchange - net
									306.422	
Kerugian restrukturisasi pinjaman										Loss on loan restructuring
									(9.757.565)	
Lain-lain - bersih										Others - net
									2.511.118	
Laba sebelum pajak										Profit before tax
									239.089.886	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>										<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>
Aset segmen										Segment assets
		3.116.196.614	203.740.036	126.542.374	197.260.025	246.292.118	3.890.031.167	(171.354.865)	3.718.676.302	
Liabilitas segmen										Segment liabilities
Liabilitas segmen										Segment liabilities
		274.660.388	31.944.657	15.426.861	44.601.576	68.585.275	435.218.757	(171.354.865)	263.863.892	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan										Unallocated liabilities
									17.822.220	
Jumlah liabilitas konsolidasian										Total consolidated liabilities
									281.686.112	
<b>INFORMASI LAINNYA</b>										<b>OTHER INFORMATIONS</b>
Perolehan properti investasi dan aset tetap										Acquisition of investment property and property and equipment
		1.753.784	998.068	4.198.734	4.870.370	5.300	11.826.256	-	11.826.256	
Penyusutan dan amortisasi										Depreciation and amortization
		743.476	515.642	5.870.187	9.990.367	41.190	17.160.862	(18.700)	17.142.162	

\*) Disajikan kembali (Catatan 5)

\*) As restated (Note 5)

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR 30 APRIL  
2016 DAN 2015 (2015 - TIDAK DIAUDIT) DAN UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FOUR-MONTH PERIODS ENDED APRIL 30, 2016  
AND 2015 (2015 - UNAUDITED) AND FOR THE YEARS  
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
(Continued)**

31 Desember 2014 *)									
	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Penyewaan ruang pertokoan/ Shopping center space rental	Penyewaan dan penjualan apartemen/ Rental and sale of apartment	Hotel	Penjualan perumahan/ Sale of residential	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</b>									<b>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Penjualan dan PENDAPATAN USAHA	30.821.616	58.325.721	59.679.429	99.868.209	375.958	249.070.933	(1.775.256)	247.295.677	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	10.051.021	20.002.165	29.457.241	59.443.117	-	118.953.544	-	118.953.544	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	20.770.595	38.323.556	30.222.188	40.425.092	375.958	130.117.389	(1.775.256)	128.342.133	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi								(120.441.905)	General and administrative expenses
Beban penjualan								(6.221.326)	Selling expenses
Beban keuangan								(3.331.160)	Finance cost
Beban pajak final								(14.505.546)	Final tax expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi								13.594.474	Equity in net income of associate
Kenaikan nilai wajar pada properti investasi - bersih								121.973.979	Increase in fair value of investment properties - net
Penghasilan bunga								1.922.027	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih								24.652.245	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan restrukturisasi pinjaman								88.475.942	Gain on loan restructuring
Lain-lain bersih								1.052.607	Others - net
Labanya (rugi) sebelum pajak								235.513.470	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>									<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>
Aset segmen	2.850.481.055	213.764.320	114.132.550	295.195.277	229.423.295	3.702.996.497	(261.333.673)	3.441.662.824	Segment assets
Liabilitas segmen									Segment liabilities
Liabilitas segmen	237.848.285	31.672.125	15.603.510	156.090.545	89.825.435	531.039.900	(261.333.677)	269.706.223	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								15.451.126	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								285.157.349	Total consolidated liabilities
<b>INFORMASI LAINNYA</b>									<b>OTHER INFORMATIONS</b>
Perolehan properti investasi dan aset tetap	1.532.977	449.502	1.513.139	4.654.451	115.173	8.265.242	-	8.265.242	Acquisition of investment property and property and equipment
Penyusutan dan amortisasi	778.164	397.314	5.565.641	10.285.966	33.424	17.060.509	(18.700)	17.041.809	Depreciation and amortization

\*) Disajikan Kembali (Catatan 5)

\*) As restated (Note 5)

**Penjualan dan Pendapatan Berdasarkan Pasar**

**Sales and revenue by geographical market**

Tabel berikut ini adalah jumlah penjualan dan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

The following table shows the total sales and revenues of the Group by geographical market:

	2015 (Empat bulan/ Four months)				
	2016 (Empat bulan/ Four months)	(Tidak diaudit/ Unaudited)	2015 (Satu tahun/ One year)	2014 (Satu tahun/ One year)	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Jakarta	57.701.284	57.669.392	203.659.195	184.867.048	Jakarta
Surabaya	11.054.810	11.377.805	40.555.362	46.204.140	Surabaya
Bandung	11.017.452	5.875.505	18.020.330	16.224.489	Bandung
Jumlah	79.773.546	74.922.702	262.234.887	247.295.677	Total

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat aset tidak lancar (aset real estate, properti investasi, dan aset tetap) dan penambahan aset tidak lancar (properti investasi dan aset tetap) berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset sebagai berikut:

The following table shows the net carrying value of non current assets (real estate assets, investment property, and property and equipment) and additions of noncurrent assets (investment property and property and equipment) by geographical market or location of the related assets:

	Nilai tercatat/Carrying value			Penambahan/Additions			
	30 April/ April 30,		31 Desember/December 31, 2014	30 April/ April 30,		31 Desember/December 31, 2014	
	2016	2015		2016	2015		
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Jakarta	3.359.164.273	3.081.728.613	2.819.564.642	2.195.766	11.725.111	5.935.792	Jakarta
Tangerang	227.418.150	222.961.672	215.548.364	-	-	-	Tangerang
Surabaya	42.560.234	43.673.023	48.633.179	-	2.350	2.184.723	Surabaya
Bandung	119.653.003	105.379.111	98.820.378	451.929	98.795	144.727	Bandung
Jumlah	<u>3.748.795.660</u>	<u>3.453.742.419</u>	<u>3.182.566.563</u>	<u>2.647.695</u>	<u>11.826.256</u>	<u>8.265.242</u>	Total

### 36. IKATAN

- a. Berdasarkan perjanjian Kerjasama Pembangunan/Peremajaan dan Pengembangan Terminal Blok M Jakarta tanggal 14 Mei 1990 antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, entitas anak dan Berita Acara Serah Terima atas Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, Pemerintah DKI Jakarta setuju untuk menyerahkan hak pengelolaan atas "Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya" kepada LAL. Hak pengelolaan tersebut diberikan untuk jangka waktu 30 tahun sejak Berita Acara Serah Terima ditandatangani pada tanggal 5 Oktober 1992. Perjanjian kerjasama ini juga mencakup persyaratan tertentu dan risiko atas pelanggaran perjanjian.

Bangunan ini merupakan gedung pusat perbelanjaan (mal) dua lantai, dengan luas ±61.750 m<sup>2</sup>, terletak di bawah terminal bis Blok M, Jakarta.

- b. GMMS melakukan perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

- Accor Asia Pacific Australia Pty. Ltd. (AAPC Australia Pty. Ltd.)

Perjanjian mengenai "*Tradenname and Trademark Licence Agreement*" atas penggunaan nama Novotel. Pada tanggal 27 Nopember 1999, disetujui bahwa mulai 1 Januari 1999 pembayaran jasa royalti adalah sebesar 2,33% dari pendapatan hotel. Berdasarkan surat manajemen AAPC Australia Pty. Ltd., tertanggal 9 Pebruari 2000, seluruh kewajiban pembayaran jasa royalti tersebut telah dialihkan oleh AAPC Australia Pty. Ltd. kepada PT AAPC Indonesia.

### 36. COMMITMENTS

- a. Based on the joint cooperation agreement in Construction/Renovation and Development of the Blok M Terminal, Jakarta dated May 14, 1990 between the DKI Jakarta (Jakarta Special Capital District) Government and LAL and the Minutes of Handover of the Blok M Terminal Building and its associated facilities between the DKI Jakarta Government and LAL, the DKI Jakarta Government agreed to transfer the right to operate the Blok M Terminal Building and its associated facilities to LAL. This operation rights was granted for a period of 30 years from the signing of the Minutes of Handover on October 5, 1992. This agreement also covers certain terms and conditions and risks of violating the agreement.

The building is a shopping center building with two floors consisting ±61,750 square meters, located under Blok M terminal, Jakarta.

- b. GMMS entered into several agreements with other parties as follows:

- Accor Asia Pacific Australia Pty. Ltd. (AAPC Australia Pty. Ltd.)

"*Tradenname and Trademark License Agreement*" for using the name Novotel. On November 27, 1999, both parties agreed that effective January 1, 1999, royalty fee will be 2.33% of the Hotel's revenues. Based on a letter dated February 9, 2000, all rights relating to royalty payment were transferred from AAPC Australia Pty. Ltd. to PT AAPC Indonesia.

– PT AAPC Indonesia (AAPC)

- Setiap 3 bulan, GMMS membayar kepada AAPC jasa pendukung pemasaran sebesar US\$ 7 per kamar.
- GMMS juga dalam tahap akhir penyelesaian perjanjian konsultasi manajemen dengan AAPC dimana AAPC akan menyediakan jasa manajemen untuk membantu pengoperasian hotel. Pada tanggal 27 Nopember 1999, tarif insentif disetujui sebagai berikut:

	<u>Persentase/ Percentage</u>
	%
Bila laba kotor < 35% dari total pendapatan	5
Bila laba kotor > 35% < 45% dari total pendapatan	6
Bila laba kotor > 45% dari total pendapatan	7

- c. Pada tahun 2011, GMS dan PS mengadakan perjanjian sewa lahan dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) dimana PGN menyewa lahan milik GMS dan PS dengan jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak 15 Desember 2011 dan akan berakhir sampai dengan tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak. Atas sewa ini, PGN diharuskan untuk membayar uang sewa sebesar Rp 2.165.257 ribu dan Rp 508.235 ribu yang telah diterima lunas oleh GMS dan PS dan dicatat sebagai Pendapatan diterima dimuka.

Pada tahun 2013, terdapat tambahan sewa lahan milik entitas anak, GMS kepada PGN. Atas revisi perjanjian tersebut GMS mendapatkan tambahan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 987.349 ribu. Jangka waktu sewa ini mengikuti perjanjian sewa sebelumnya yang akan terakhir pada tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 30 April 2016, 31 Desember 2015 dan 2014, atas lahan yang disewakan ini, GMS dan PS telah mencatat pendapatan sewa lahan masing-masing sebesar Rp 125.319 ribu dan Rp 375.958 ribu yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

– PT AAPC Indonesia (AAPC)

- On a quarterly basis, GMMS pays to AAPC a marketing contribution support amounting to US\$ 7 per room.
- GMMS is also in the process of finalizing its management consulting agreement with AAPC wherein the later will provide management services as support in operating the Hotel. On November 27, 1999, the incentive fee was agreed to be as follows:

	<u>Persentase/ Percentage</u>
	%
If Gross Operating Profit < 35% of total revenues	5
If Gross Operating Profit > 35% < 45% of total revenues	6
If Gross Operating Profit > 45% of total revenues	7

- c. In 2011, GMS and PS entered into a land rental agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) where PGN rents several pieces of land owned by GMS and PS for 10 years starting from December 15, 2011 up to December 14, 2021. The period of agreement can be extended for 5 years in accordance with the agreement between the parties. For this rental, PGN has to pay rental amounting to Rp 2,165,257 thousand and Rp 508,235 thousand which was fully paid to GMS and PS and recorded as unearned.

In 2013, there was addition to the rental owned by a subsidiary, GMS to PGN. The revision of this agreement GMS received additional unearned revenues amounting to Rp 987,349 thousand. The term of the rent follows the previous agreement which ended on December 14, 2021. The rental period can be extended for 5 (five) years in accordance with agreement between the parties.

As of April 30, 2016, December 31, 2015 and 2014, for this leased land, GMS and PS have recognized rental revenue from the rental land of the land amounted to Rp 125,319 thousand and Rp 375,958 thousand, respectively was recorded as part of revenue in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

### 37. KONTINJENSI

#### a. Perkara AIL Melawan SW

Pada tahun 1999, terjadi perselisihan antara AIL dengan PT SAE-Waskita Karya (SW) yang disebabkan SW sebagai kontraktor utama yang ditunjuk Perusahaan untuk membangun Apartemen Puri Casablanca, tidak dapat menyelesaikan proyek pada waktu yang ditetapkan.

Pada tanggal 2 Pebruari 2000, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengeluarkan Penetapan No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. yang menetapkan panel arbitrase pilihan AIL dan SW. Namun demikian, Soelistio, S.H., arbiter pilihan SW tidak mematuhi Penetapan tersebut, dengan membentuk arbiter tunggal, yaitu dirinya sendiri, dan memutuskan sendiri perkara antara AIL dan SW dengan isi putusan yang mengharuskan AIL membayar ganti rugi kepada SW sebesar Rp 61.000.000 ribu, berikut biaya bunganya. Putusan arbiter tunggal ini dimohonkan pelaksanaan eksekusinya ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang ditetapkan dalam Penetapan No. 06/Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. Atas pelaksanaan eksekusi tersebut, AIL melakukan perlawanan hukum yang dicatat dalam register perkara No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. Pada tanggal 23 Maret 2001, majelis hakim memenangkan perlawanan AIL. Putusan Pengadilan Tinggi No. 328/Pdt/2001/PT.DKI, tanggal 29 Nopember 2001, yang dimohonkan oleh SW, menguatkan isi putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, namun dinyatakan tidak dapat diterima di tingkat kasasi, dalam registrasi perkara No. 2773 K/Pdt/2002 dan ditolak permohonan peninjauan kembalinya dalam tingkat peninjauan kembali, sebagaimana dinyatakan dalam perkara No. 229 PK/Pdt/2005, tanggal 19 Mei 2004.

### 37. CONTINGENCIES

#### a. AIL lawsuit against SW

In 1999, there was a dispute between AIL and PT SEA-Waskita Karya (SW) where the later, appointed by the Company as the main contractor to build Puri Casablanca apartments, was unable to complete the project within the designated deadline.

On February 2, 2000, the District Court of South Jakarta, issued its decision No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. which set the arbitration panel of AIL and SW. However, Soelistio, S.H., a selected arbiter of SW did not comply to the related decision letter by forming a single arbiter, which is himself and decided by himself the case between AIL and SW, with a decision which required AIL to make compensation payment to SW amounting to Rp 61,000,000 thousand plus interest. This single arbiter decision was petitioned for execution to the District Court of South Jakarta, which was formalized in its letter No. 06.Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. In regards to the implementation of this execution, AIL appealed as formalized in its letter No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. On March 23, 2001, the judges acceded AIL. The decision of the High Court No. 328/Pdt/2001/PT.DKI dated November 29, 2001 which was petitioned by SW, reconfirmed the decision of the District Court of South Jakarta, however, this was annuled by the Supreme Court, in its registration case No. 2773 K/Pdt/2002 and also has been rejected for judicial review as stated in its letter No. 229 PK/Pdt/2005 dated May 19, 2004.

Pada tahun 2004, AIL mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap SW dalam register perkara No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. Putusan akhir perkara No.832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, tanggal 2 Agustus 2005, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, memenangkan gugatan AIL, yang pada intinya menyatakan SW melakukan perbuatan melawan hukum terhadap AIL, menghukum SW membayar ganti kerugian pada AIL sebesar Rp 61.193.249 ribu sebagai akibat dihukum dalam putusan arbitrase tunggal, menghukum SW membayar ganti kerugian kepada AIL tagihan yang belum terbayarkan sebesar Rp 22.288.860 ribu ditambah bunga 6% per tahun karena dibuatnya putusan arbiter tunggal secara melawan hukum dan membayar ganti rugi immaterial sebesar Rp 5.000.000 ribu. Pada tanggal 25 Agustus 2006, Pengadilan Tinggi dengan putusannya No. 183/Pdt/2006/PT.DKI memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang intinya hanya menyetujui ganti rugi immaterial sebesar Rp 3.000.000 ribu. Selanjutnya berdasarkan putusan kasasi No. 300 K/Pdt/2007, tanggal 23 Pebruari 2008 yang diterima oleh AIL pada tanggal 31 Maret 2009 dan putusan peninjauan kembali No. 46 PK/Pdt/2010, tanggal 27 Oktober 2010, permohonan kasasi dan peninjauan kembali pihak SW ditolak.

b. Perkara Perdata Melawan BNP – LIPPO

Perkara perdata ini merupakan akibat SW tidak menyelesaikan proyek dengan tepat waktu (butir a), dimana BNP-LIPPO merupakan penjamin atas pelaksanaan proyek milik AIL dengan memberikan Surat Jaminan (*Performance Bond*) No. BG/0049/SC/94 senilai Rp 14.620.139 ribu pada tanggal 25 Nopember 1994.

Karena ketidakmampuan SW untuk menyelesaikan proyek tersebut dengan tepat waktu, AIL melakukan klaim atas pencairan surat jaminan tersebut, tetapi pihak BNP-LIPPO menolak untuk mencairkan jaminan sehingga akhirnya AIL melalui kuasa hukumnya, Yan Apul, S.H., mengajukan gugat perdata mengenai wanprestasi kepada BNP-LIPPO dan meminta agar BNP-LIPPO membayar kerugian kepada AIL.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, tanggal 21 Pebruari 2000, memutuskan bahwa mereka tidak berwenang mengadili perkara tersebut tetapi Pengadilan Tinggi, berdasarkan putusan No. 351/Pdt/2000/PT.DKI tanggal 8 Nopember 2000, menetapkan Pengadilan Negeri berwenang mengadili perkara tersebut.

In 2004, AIL filed litigation of the tort of law of SW in its registration case No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. The case verdict No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel., dated August 2, 2005, for the District Court of South Jakarta was in favor of the claim of AIL, which mainly stated that SW has tort against the law to AIL, and punished SW to pay compensation to AIL amounted to Rp 61,193,249 thousand as conviction for the single arbitration decision, punished SW to pay compensation to AIL for unpaid bills amounting to Rp 22,288,860 thousand with 6% interest per annum as the single arbiter decision was against the law and to pay compensation for immaterial losses amounted to Rp 5,000,000 thousand. As of August 25, 2006, the High Court through its decision letter No. 183/Pdt/2006/PT.DKI revised the decision of the District Court of South Jakarta, which only agreed on immaterial losses amounting to Rp 3,000,000 thousand. Hereinafter, based on the appeal decision No. 300 K/Pdt/2007, dated February 23, 2008, which was received by AIL on March 31, 2009 and decision of judicial review No. 46 PK/Pdt/2010, dated October 27, 2010, the appeal and judicial review submitted by SW were rejected.

b. Civil lawsuit against BNP – LIPPO

This civil lawsuit is a consequence of SW's failure to meet the project timeline set (point a), wherein BNP-LIPPO, as the Bank Guarantor of AIL's project, has issued a Performance Bond No. BG/0049/SC/94 amounting to Rp 14,620,139 thousand on November 25, 1994.

Due to SW's inability to complete the project in time, AIL filed a claim for disbursement of the Performance bond, however BNP-LIPPO refused to release the guarantee funds. Therefore, AIL, with Yan Apul, S.H. as its legal conselor, filed a civil lawsuit for breach of contract against BNP-LIPPO demanding BNP-LIPPO to pay damages to AIL.

Based on the decision of Ditrict Court No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, dated February 21, 2000, the District Court issued a verdict stating that it did not have the authority to examine this case, however, based on the decision letter No. 351/Pdt/2000/PT.DKI dated November 8, 2000, the High Court concluded that the District Court indeed has the authority to examine the case.

Selanjutnya tanggal 9 Maret 2004 telah diterima putusan kasasi, No. 2287 K/Pdt/2001, tanggal 31 Juli 2003, dari Mahkamah Agung yang menyatakan menguatkan putusan Pengadilan Tinggi DKI. Ini berarti pengadilan Negeri Jakarta Pusat harus mengadili sengketa ini.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat belum mengadili kembali sengketa ini.

On March 9, 2004, based on the decision of the Supreme Court No. 2287/K/Pdt/2001 dated July 31, 2003, it reconfirmed the high court DKI decision, meaning that the District Court Central Jakarta should adjudicate this case.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the District Court of Central Jakarta has not started to re-examine this case.

### 38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 April/April 30, 2016		31 Desember/December 31, 2015		2014		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp'000	
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	US\$ 407.991	5.387.117	407.098	5.615.916	438.408	5.453.802	Cash and cash equivalents
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	US\$ 57.866	764.063	57.866	798.261	57.866	719.853	Trade accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ -	-	8.288	114.333	52.872	657.728	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	US\$ 18.780	247.971	18.780	259.070	18.780	233.623	Tenant deposits
Jumlah liabilitas		1.012.034		1.171.664		1.611.204	Total liabilities
Aset Bersih		4.375.083		4.444.252		3.842.598	Net Assets

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah Rp 13.204, Rp 13.795 dan Rp 12.440 per 1 US\$ masing-masing pada tanggal 30 April 2016, 31 Desember 2015 dan 2014.

### 38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 April/April 30, 2016		31 Desember/December 31, 2015		2014		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp'000	
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	US\$ 407.991	5.387.117	407.098	5.615.916	438.408	5.453.802	Cash and cash equivalents
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	US\$ 57.866	764.063	57.866	798.261	57.866	719.853	Trade accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ -	-	8.288	114.333	52.872	657.728	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	US\$ 18.780	247.971	18.780	259.070	18.780	233.623	Tenant deposits
Jumlah liabilitas		1.012.034		1.171.664		1.611.204	Total liabilities
Aset Bersih		4.375.083		4.444.252		3.842.598	Net Assets

The conversion rates used by the Group are Rp 13,204, Rp 13,795 and Rp 12,440 per 1 US\$ each on April 30, 2016, December 31, 2015 and 2014, respectively.

### 39. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	2015 (Empat bulan/ Four months) (Tidak diaudit/ Unaudited)		2015 ) (Satu tahun/ One year)	2014 (Satu tahun/ One year)	
	Rp'000	Rp'000			
Penambahan modal saham entitas anak oleh kepentingan non-pengendali melalui konversi utang lain-lain	-	40.140.646	-	-	Issuance of subsidiary's capital stock by non-controlling interest through conversion of other payables
Peningkatan dan penurunan biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dari kerugian dan keuntungan restrukturisasi pinjaman	-	9.757.565	88.475.942	-	Increase and decrease in accrued expense and other payables from loss and gain on loan restructuring
Penerimaan dividen melalui piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	2.975.225	-	-	Receipt of dividend through other accounts receivable from related party
Penambahan aset tetap dari utang pembelian aset tetap	-	2.981.600	-	-	Increase in property and equipment from liabilities for purchase of property and equipment
Amortisasi diskonto utang lain-lain kepada pihak ketiga	734.994	2.295.770	-	-	Amortization of discount on other payables to third parties

### 39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2015 (Empat bulan/ Four months) (Tidak diaudit/ Unaudited)		2015 ) (Satu tahun/ One year)	2014 (Satu tahun/ One year)	
	Rp'000	Rp'000			
Penambahan modal saham entitas anak oleh kepentingan non-pengendali melalui konversi utang lain-lain	-	40.140.646	-	-	Issuance of subsidiary's capital stock by non-controlling interest through conversion of other payables
Peningkatan dan penurunan biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dari kerugian dan keuntungan restrukturisasi pinjaman	-	9.757.565	88.475.942	-	Increase and decrease in accrued expense and other payables from loss and gain on loan restructuring
Penerimaan dividen melalui piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	2.975.225	-	-	Receipt of dividend through other accounts receivable from related party
Penambahan aset tetap dari utang pembelian aset tetap	-	2.981.600	-	-	Increase in property and equipment from liabilities for purchase of property and equipment
Amortisasi diskonto utang lain-lain kepada pihak ketiga	734.994	2.295.770	-	-	Amortization of discount on other payables to third parties



**40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**a. Manajemen Resiko Modal**

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 6) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 24) dan tambahan modal disetor (Catatan 25), penghasilan komprehensif lain, defisit dan kepentingan non-pengendali (Catatan 26).

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

**b. Kategori dan Kelas dari Instrumen Keuangan**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value of financial asset through profit or loss	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Liabilities at amortised cost	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>30 April 2016</b>					<b>April 30, 2016</b>
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Setara kas	61.265.698	-	-	-	Cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	139.057	-	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	11.579.361	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	-	-	Related party
Pihak ketiga	2.623.625	-	-	-	Third parties
Aset keuangan tidak lancar					Noncurrent financial assets
Aset keuangan lainnya	-	-	890.000	-	Other financial assets
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>75.468.684</b>	<b>139.057</b>	<b>890.000</b>	<b>-</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	6.248.522	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	6.683.559	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	149.255.699	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	401.193	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang jaminan penyewa	-	-	-	7.348.226	Tenant deposits
Liabilitas keuangan jangka panjang					Noncurrent financial liabilities
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	1.005.778	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang jaminan penyewa	-	-	-	5.879.281	Tenant deposits
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>176.822.258</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Capital Risk Management**

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's consists of by cash and cash equivalents (Note 6) and equity consisting of capital stock (Note 24), additional paid-in capital (Note 25), other comprehensive income, deficit and non-controlling interests (Note 26).

The Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

**b. Categories and Classes of financial instruments**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR 30 APRIL  
2016 DAN 2015 (2015 - TIDAK DIAUDIT) DAN UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE FOUR-MONTH PERIODS ENDED APRIL 30, 2016  
AND 2015 (2015 - UNAUDITED) AND FOR THE YEARS  
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
(Continued)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value of financial asset through profit or loss	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available for sale	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Liabilities at amortised cost	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>31 Desember 2015</b>					<b>December 31, 2015</b>
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Setara kas	66.457.193	-	-	-	Cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	133.755	-	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	10.693.282	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.975.225	-	-	-	Related party
Pihak ketiga	2.643.956	-	-	-	Third parties
Aset keuangan tidak lancar					Noncurrent financial assets
Aset keuangan lainnya	-	-	890.000	-	Other financial assets
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>82.769.656</b>	<b>133.755</b>	<b>890.000</b>	<b>-</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	6.049.143	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	10.148.214	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	134.203.991	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	490.893	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas keuangan jangka panjang					Noncurrent financial liabilities
Utang pembelian aset tetap	-	-	-	1.179.704	Liabilities for purchases of property and equipment
Utang jaminan penyewa	-	-	-	12.111.625	Tenant deposits
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>164.183.570</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>
<b>31 Desember 2014</b>					<b>December 31, 2014</b>
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Setara kas	65.621.277	-	-	-	Cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	929.612	-	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	15.102.729	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	3.664.241	-	-	-	Other accounts receivable from third parties
Aset keuangan tidak lancar					Noncurrent financial assets
Aset keuangan lainnya	-	-	890.000	-	Other financial assets
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>84.388.247</b>	<b>929.612</b>	<b>890.000</b>	<b>-</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	7.010.066	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	8.486.787	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	123.412.238	Accrued expenses
Liabilitas keuangan jangka panjang					Noncurrent financial liabilities
Utang lain-lain kepada pihak ketiga jangka panjang	-	-	-	28.087.311	Long-term other payables to third parties
Utang jaminan penyewa	-	-	-	12.483.230	Tenant deposits
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>179.479.632</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

At the reporting date, the Group does not have any financial assets classified as held to maturity and financial liabilities classified as liabilities at fair value through profit or loss.

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Grup tidak memiliki transaksi dan saldo dalam mata uang asing yang signifikan sehingga grup tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan eksposur mata uang asing tidak material. Grup telah merestrukturisasi pinjaman yang ada dengan mengubah pinjaman mata uang asing kedalam Rupiah.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 38.

**ii. Manajemen risiko tingkat bunga**

Grup memiliki pinjaman jangka panjang dengan tingkat bunga tetap, sehingga Grup tidak terekspos risiko perubahan tingkat bunga.

**iii. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan uang jaminan dalam bentuk tunai, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku, serta Grup dapat menghentikan semua pelayanan ke unit yang disewakan jika penyewa tidak membayar tagihan sesuai waktu yang ditentukan. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) *counterparty* yang direview dan disetujui oleh manajemen.

**c. Financial risk management objectives and policies**

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

**i. Foreign currency risk management**

The Group does not have significant foreign currency transactions and balances therefore the Group is not exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation. The Group has restructured the existing borrowing through conversion of the borrowing denominated in foreign currency into Rupiah.

The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 38.

**ii. Interest rate risk management**

The Group has long-term loans with fixed interest rate, therefore, the Group is not exposed to changes in interest rate risk.

**iii. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group place their bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties. For credit risk arising from investment property, tenants are asked to provide a deposit in cash for lease payments and pay advance rent before the lease term takes effect. Further, the Group may end all provision of services for the leased unit in case of delinquent payments. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar, sehingga tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok *counterparty* yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan *counterparty* memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

#### iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkesinambungan.

#### Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif Grup dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
<b>30 April 2016</b>						
Tanpa bunga						
Utang usaha	-	6.248.522	-	-	6.248.522	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	6.683.559	-	-	6.683.559	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	149.255.699	-	-	149.255.699	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	-	7.348.226	5.879.281	-	13.227.507	Tenant deposit
Instrument tingkat bunga tetap						
Utang pembelian aset tetap	10,08%	401.193	1.005.778	-	1.406.971	Fixed interest rate instruments Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah		169.937.199	6.885.059	-	176.822.258	Total
<b>April 30, 2016</b>						
Non-interest bearing						
						Trade accounts payable
						Other accounts payable
						Accrued expenses
						Tenant deposit
						Fixed interest rate instruments
						Liabilities for purchases of property and equipment
						Total

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The Group has no single major customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

#### iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

#### Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>31 Desember 2015</b>						<b>December 31, 2015</b>
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	6.049.143	-	-	6.049.143	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	10.148.214	-	-	10.148.214	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	134.203.991	-	-	134.203.991	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	-	-	12.111.625	-	12.111.625	Tenant deposit
Instrument tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
						Liabilities for purchases of property and equipment
Utang pembelian aset tetap	10,08%	490.893	1.179.704	-	1.670.597	
Jumlah		150.892.241	13.291.329	-	164.183.570	Total
<b>31 Desember 2014</b>						<b>December 31, 2014</b>
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	7.010.066	-	-	7.010.066	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	8.486.787	-	-	8.486.787	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	123.412.238	-	-	123.412.238	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	-	-	12.483.230	-	12.483.230	Tenant deposit
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	7,80%	-	32.112.517	8.028.129	40.140.646	Other payable to third parties
Jumlah		138.909.091	44.595.747	8.028.129	191.532.967	Total

#### 41. PENGUKURAN NILAI WAJAR

##### Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memiliki tingkat bunga pasar.

##### Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Nilai wajar aset non-keuangan ditentukan dengan pendekatan pasar dan pendekatan *discounted cash flows*.

#### 41. FAIR VALUE MEASUREMENT

##### Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities measured at amortized cost approximates fair value because of short-term maturity or carry market interest rate.

##### Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

The fair value of non-financial assets is determined using market value approach and discounted cash flow approach.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Aset Keuangan	Tingkat/Level	30 April/ April 30, 2016	31 Desember/December 31,		Financial Asset
		Rp'000	2015 Rp'000	2014 Rp'000	
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar</b>			<b>Assets measured at fair value</b>		
Aset keuangan lainnya	Tingkat/Level 1	139.057	133.755	929.612	Other financial assets
Aset non keuangan					Non financial asset
Properti investasi	Tingkat/Level 3	3.396.060.250	3.094.797.704	2.825.011.712	Investment properties

Berikut ini adalah asumsi-asumsi signifikan yang dipakai penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment properties are as follows:

	2016	2015	2014	
Tingkat bunga diskonto per tahun	12,78% - 12,93%	13,54% - 13,66%	12,82% - 13,63%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan harga	5,5% - 7%	5,5% - 7%	5,5% - 6%	Revenue increase rate

Jumlah keuntungan untuk periode berjalan terkait dengan properti investasi yang diukur pada nilai wajar untuk periode empat bulan yang berakhir 30 April 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 285.772.378 ribu dan Rp 78.265.841 ribu dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 257.290.597 ribu dan Rp 121.973.979 ribu. Keuntungan nilai wajar tersebut dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 13).

The total gains for the periods relating to investment properties that are measured at fair value for the four-month periods ended April 30, 2016 and 2015 amounted to Rp 285,772,378 thousand and Rp 78,265,841 thousand, respectively and for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 257,290,597 thousand and Rp 121,973,979 thousand, respectively. Such fair value gains are included in profit or loss and other comprehensive income (Note 13).

**42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

- a. Pada tanggal 31 Mei 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya yang berlokasi di Singapura yaitu Aurora Equity Pte. Ltd, Aurora Properties Pte. Ltd dan Aurora Development Pte. Ltd.

Entitas anak tersebut didirikan dalam rangka pengembangan dan kerja sama usaha yang akan dilakukan oleh Perusahaan.

- b. Berdasarkan Berita Acara Rapat PT Panen Lestari Basuki (PLB), entitas anak, No. 18 tanggal 13 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen saham sejumlah 27.000 saham atau setara dengan Rp 27.000.000 ribu.

Para pemegang saham juga menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi menjadi sebagai berikut:

- c. Berdasarkan Berita Acara Rapat PLB No. 26 tanggal 15 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sejumlah 114.811 saham atau setara dengan Rp 114.811.000 ribu.

**43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai dengan 80 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 16 Juni 2016.

**42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

- a. On May 31, 2016, the Company established wholly owned subsidiaries located in Singapore, i.e Aurora Equity Pte. Ltd, Aurora Properties Pte. Ltd and Aurora Development Pte. Ltd.

These subsidiaries are established for the purpose of business development and cooperation that will be conducted by the Company.

- b. Based on Minutes of PT Panen Lestari Basuki (PLB), a subsidiary, Meeting No. 18 dated June 13, 2016, the stockholders approved distribution of share dividends amounting to 27,000 shares or equal to Rp 27,000,000 thousand.

The stockholders also approved the changes of the Board of Commissioners and Directors become as follows:

- c. Based on Minutes of PLB Meeting No. 26 dated June 15, 2016, the stockholders approved an increase in subscribed and paid-up capital amounting to 114,811 shares or equal to Rp 114,811,000 thousand.

**43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 80 was the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on June 16, 2016.